

**ANALISA PENGARUH *COST COMPONENTS* TERHADAP
KINERJA PERBANKAN UMUM SYARIAH DAN
PERBANKAN UMUM KONVENSIONAL**

Tesis S-2

Program Magister Akuntansi



Diajukan oleh

Rifanov Ardiansyah

16919027

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2018

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Kamis tanggal 20 Desember 2018, Program Studi Akuntansi Program Magister,
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun
oleh :

RIFANOV ARDIANSYAH

No. MHS. : 16919027

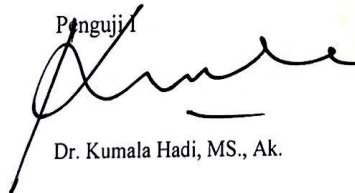
Konsentrasi : Akuntansi Syariah

Dengan Judul:

**ANALISA PENGARUH COST COMPONENTS TERHADAP KINERJA
PERBANKAN UMUM SYARIAH DAN PERBANKAN UMUM KONVENSIONAL**

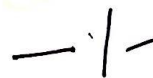
Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dr. Kumala Hadi, MS., Ak.

Penguji II



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Akuntansi,




Dekan Universitas, S.E., S.Si., M.Com.(IS)., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. Kumala Hadi, MS., Ak.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 20 Desember 2018

Rifanov Ardiansyah

Tesis

Analisa Pengaruh Cost Components Terhadap Kinerja Perbankan Umum Syariah
dan Perbankan Umum Konvensional

Diajukan oleh

Rifanov Ardiansyah

16919027

Telah disetujui oleh:

Yogyakarta, 1 Januari 2018

Dosen Pembimbing

Dr. Kumala Hadi, MS., Ak.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Ibunda ku Tersayang Zuhriyah

I love you...

MOTTO

I have come to. . .LIVE. . .LOVE. . .LEARN. . . .and LEAVE A LEGACY

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(Q.S. Al-Insyirah:6-7)

“Mohonlah pertolongan Allah dengan sabar dan shalat, sungguh shalat itu berat, kecuali bagi mereka yang khusyuk”

(Q.S. Al-Baqarah:45)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Alhamdulillah penulis panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “ANALISA PENGARUH COST COMPONENTS TERHADAP KINERJA PERBANKAN UMUM SYARIAH DAN PERBANKAN UMUM KONVENSIONAL”. Penulisan tesis ini dilaksanakan sebagai persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) pada Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, petunjuk, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini, dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang selalu memberikan petunjuk, bimbingan, kemudahan, serta ridho dan kasih sayang yang tiada terkira kepada setiap hamba-Nya, tidak terkecuali kepada penulis.
2. Kedua orang tua sangat kusayangi dan kucintai, yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan dan memberikan segala kasih sayang, perhatian, motivasi,

dan dukungan yang tak terhingga kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kelimpahan kebahagiaan kepada mereka.

3. Adik dan kakak ku tersayang Raihan Prasetyawan Ardiansyah dan Melinda Navriati Lova yang selalu memotivasi dan memberikan *support* sampai saat ini, teman dikala senang dan sedih selama kuliah S2 ini. Tetap semangat menjalani tiap fase kehidupan kita, selalu sukses dan lancar segala macam urusannya, tetap berbakti kepada orang tua yaa.
4. Meiliana Arum Sari, terimakasih untuk semua dukungan, dan doanya. *Thank you for always being my best supporter. I will forever grateful.*
5. Dr. Zainal Mustafa EQ., MM. selaku Direktur Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Dr. Kumala Hadi, MS., Ak.. selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu selama proses penyusunan tesis ini, yang dengan sabar memberikan bimbingan, nasihat, motivasi serta dukungan agar penulis selalu semangat menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah memberikan kesehatan kepada beliau, sehingga beliau selalu diberi kesempatan untuk membagi ilmu yang luar biasa kepada orang lain.
7. Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
8. Para dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama menempuh studi di Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

9. Seluruh karyawan dan staff di lingkungan Program Pascasarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
10. Teman-teman seperjuangan di PPAK X dan MAKSI XIII terima kasih atas kebersamaannya, suka dukanya, dan waktu-waktu yang sangat menyenangkan.
11. Teman seperjuangan di Jogja: Hernawan Hanif, Agung, Mas Tama dan teman-teman lain. Terima kasih atas segala dukungan dan kebersamaannya, semoga selalu sukses dikemudian hari.
12. Serta seluruh pihak-pihak terkait yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi S2 ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, baik dari isi maupun cara penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua untuk kedepannya nanti (Amin).

Yogyakarta, 20 Desember 2018

Penulis

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
BERITA ACARA UJIAN TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I.....	i
PENDAHULUAN	19
1.1 Latar Belakang Masalah	19
1.2 Rumusan Masalah	29
1.3 Tujuan Penelitian.....	29

1.4 Manfaat Penelitian.....	29
1.5 Sistematika Penulisan.....	31
BAB II	33
TINJAUAN PUSTAKA	33
2.1 LANDASAN TEORI	33
2.1.2 Teori Efisiensi Bank	35
2.1.3 Teori Keagenan.....	40
2.1.4 Pengertian Bank.....	45
2.1.5 Biaya Dalam Perbankan.....	51
2.2 Penelitian Terdahulu.....	61
2.3 Kerangka Pemikiran	63
2.4 Hipotesis.....	64
2.4.1 Pengaruh <i>cost of money</i> terhadap kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional	64
2.4.2 Pengaruh biaya administrasi dan umum terhadap kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional.....	65
2.4.3 Pengaruh biaya tenaga kerja terhadap kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional	67
2.4.4 Pengaruh Biaya Promosi terhadap kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional.	68

2.4.5 Pengaruh biaya CSR terhadap kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional.	69
2.4.6 Pengaruh biaya non operasional terhadap kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional.	70
BAB III	72
METODE PENELITIAN.....	72
3.1 Definisi dan pengungkapan variabel penelitian	72
3.1.1. Variabel Dependen	73
3.1.2 Variabel Independen.....	73
3.2 Populasi dan Sampel	77
3.3 Jenis dan Sumber Data	77
3.4 Metode pengumpulan data	78
3.5 Metode Analisis.....	78
3.5.1 Statistik Deskriptif	79
3.5.2 Analisis Regresi Data Panel.....	79
3.5.3 Metode Pemilihan Data	83
3.5.2 Analisis Regresi	85
3.6 Pengujian Hipotesis	86
BAB IV	88
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	88

4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	88
4.2 Hasil Regresi Data Panel	94
4.2.1 Penaksiran Model Penelitian	94
4.2.1.1 Common Effect Model dan Fixed Effect Model (Uji Chow).....	94
4.2.1.2 Fixed effect Model dan Random Effect Model	95
4.2.2 Hasil Estimasi Model <i>Fixed Effect</i>	96
4.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	98
4.2.4 Analisis Uji t	98
4.3 Pembahasan	102
4.3.1 Pengaruh <i>cost of money</i> terhadap kinerja perbankan umum syariah dan konvensional	102
4.3.2 Pengaruh biaya administrasi dan umum terhadap kinerja perbankan umum syariah dan konvensional.....	103
4.3.3 Pengaruh biaya tenaga kerja terhadap kinerja perbankan umum syariah dan konvensional	104
4.3.4 Pengaruh Biaya Promosi terhadap kinerja perbankan umum syariah dan konvensional	106
4.3.5 Pengaruh biaya CSR terhadap kinerja perbankan umum syariah dan konvensional.	107
4.3.6 Pengaruh biaya non operasional terhadap kinerja perbankan umum syariah dan konvensional.....	109

BAB V	111
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	111
5.1 Kesimpulan.....	111
5.2 Impilasi Penelitian.....	112
5.3 Keterbatasan Penelitian	114
5.4 Saran.....	114
5.5 Manfaat Penelitian.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peneltian Terdahulu	43
Tabel 3.1 Klasifikasi Intensitas.....	60
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	70
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Cost Component.....	74
Tabel 4.3 Redudant Fixed Effect Test.....	76
Tabel 4.5 Analisis Regresi Data Panel Model Fixed Effect.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembaran Kuesioner Penelitian.....	94
Lampiran 2. Data Kuesioner	99
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi perekonomian sebuah negara. Kinerja perbankan yang baik akan mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah negara menjadi semakin cepat.

“Perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting di dalam struktur keuangan di suatu negara. Sektor perbankan masih menjadi bentuk utama intermediasi keuangan dan menjadi sumber utama terhadap permodalan eksternal bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang membutuhkan permodalan untuk menjalankan bisnisnya” (Mishkin 2001).

Peran perbankan sebagai pendorong roda perekonomian di negara berkembang seperti di Indonesia bisa dilihat dari data yang dirilis Bank Indonesia, laporan tersebut menyatakan bahwa industri perbankan memiliki porsi 74.7% dari total aset lembaga keuangan.

Sistem perbankan di Indonesia telah berkembang dan mengalami perubahan secara regulasi dan struktural dimulai pada era sebelum deregulasi di tahun 1980-an, dimana ditahun-tahun tersebut keadaan perbankan di Indonesia belum kuat, dan belum memiliki kemampuan mengelola urusan internal bank dengan baik. Hal ini terjadi karena mayoritas perbankan yang ada di tahun tersebut merupakan perbankan warisan penjajah. Tidak adanya Undang-Undang yang mengatur jelas mengenai perbankan juga turut berperan terhadap perkembangan perbankan yang lambat. Hanya bank pemerintah yang diperbolehkan untuk menyalurkan kreditnya yang disebut dengan Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). Prosedur yang

rumit dan juga lama menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk menyimpan kekayaannya dalam bentuk logam mulia dan juga *fixed asset* lainnya.

Melihat kondisi yang kurang stabil di industri perbankan, pemerintah kemudian membuat kebijakan melalui serangkaian paket-paket kebijakan deregulasi perbankan di sektor moneter dan riil yang ditandai dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang kepastian hukum perbankan. Kepercayaan masyarakat terhadap bank mulai meningkat, sudah timbul atau didirikan bank swasta dan terbentuknya sistem penilaian kesehatan bank.

Meskipun pada awalnya istilah yang digunakan adalah “deregulasi”, namun tidak berarti bahwa perubahan yang dilakukan sepenuhnya berupa pengurangan, pembatasan atau pengaturan di dunia perbankan. Deregulasi lebih tepat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dimotori oleh otoritas moneter untuk meningkatkan dunia perbankan dan pada akhirnya juga diharapkan akan meningkatkan kinerja sektor riil. Deregulasi dan penerapan kebijakan – kebijakan lain yang terkait dengan sektor moneter dan riil telah menyebabkan sektor perbankan lebih mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerja makro ekonomi di Indonesia. Mobilisasi dana melalui perbankan menjadi lebih besar dan perbankan menjadi lebih berperan dalam menunjang kegiatan di sektor riil melalui peningkatan produksi barang dan jasa. Namun deregulasi yang dijalankan ternyata kurang diimbangi dengan manajemen risiko perbankan yang baik. Hal ini ternyata menyimpan bom waktu sampai akhirnya terjadi krisis ekonomi di Indonesia. Krisis ekonomi yang demikian parah pada kurun waktu 1997 – 1998 memaksa

pemerintah dan Bank Indonesia untuk melakukan pembenahan di sektor perbankan dalam rangka melakukan stabilisasi sistem keuangan dan mencegah terulangnya krisis.

Dari perkembangan dan berbagai masalah yang dihadapi tersebut, dua sistem perbankan di Indonesia, syariah dan konvensional telah melewati era krisis ekonomi tersebut. Walaupun pada saat itu perbandingan antara Bank syariah dan konvensional sangat timpang, dimana pada tahun 1991 baru muncul Bank Syariah secara resmi di Indonesia dibawah nama Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai hasil dari tindak lanjut kesepakatan yang terjadi di Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta pada tahun 1990. Regulasi pemerintah yang mengatur tentang sistem operasi perbankan syariah juga hanya terbatas pada satu ayat di UU No. 7 Tahun 1992 tentang bank dengan sistem bagi hasil. Tanpa landasan hukum, dan juga tanpa acuan jenis-jenis usaha mana saja yang diperbolehkan dijalankan oleh perbankan syariah. Baru pada tahun 1998, Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang dimana didalamnya menjelaskan bahwa terdapat dua sistem perbankan di tanah air, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Perbaikan yang ada di UU No. 10 Tahun 1998 ini disambut hangat para pelaku di industri perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll. Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun

2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat.

Sekarang ini pertumbuhan perbankan konvensional dan perbankan syariah sudah semakin pesat, mulai muncul banyak produk-produk dari masing-masing sistem perbankan yang memiliki keunggulan masing-masing. Kinerja perbankan di Indonesia juga semakin baik, ditandai dengan beberapa penilaian baik dari lembaga pemerintah maupun dari organisasi swasta yang melakukan penilaian terhadap kinerja bank-bank di Indonesia, hasilnya dari tahun ke tahun, terdapat peningkatan kinerja yang relatif signifikan. Sebagai lembaga intermediasi, perbankan harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik bank akan dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah (*agent of trust*). Perbankan sebagai badan usaha yang bergerak di bidang keuangan atau finansial sangat membutuhkan kepercayaan dari para nasabah tersebut guna mendukung dan memperlancar kegiatan yang dilakukannya. Lancarnya kegiatan yang dilakukan oleh bank akan sangat mendukung dalam mencapai kesejahteraan para *stakeholder* dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan perbankan, baik di sektor konvensional maupun syariah akhirnya menjadikan dua sistem perbankan tersebut harus bersaing guna

memenangkan pasar. Dan persaingan selalu menuntut adanya inovasi produk, efisiensi operasi bisnis, dan juga peningkatan kualitas sumber daya dari perusahaan. Aspek-aspek tersebut apabila digabungkan akan menjadi kekuatan atau kinerja bank, dimana saat ini perbankan dengan kinerja yang baik, yang akan memenangkan pasar. Salah satu faktor yang diperhatikan ialah kinerja keuangan bank. Ini dapat diketahui melalui laporan keuangan bank dengan menghitung rasio. Sehingga kita bisa menganalisis kinerja perbankan secara sehat dan optimal (Ningsih, 2012:64).

Perbankan syariah sesungguhnya memiliki modal untuk bisa bersaing dengan perbankan konvensional. Sistem yang berbeda dan nilai produk yang ditawarkan seharusnya bisa menjadi senjata yang harus digunakan untuk menarik minat masyarakat. Karakteristik sistem perbankan syariah yang memiliki sistem operasi dengan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat selaku nasabah dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan (Henni, 2011:35). Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema akad yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Walaupun tingkat pertumbuhan bank syariah sampai saat ini cukup tinggi, namun perbankan syariah tetap tertinggal oleh perbankan konvensional. Hal ini

disebabkan karena bank konvensional juga turut bertumbuh dan menjadi semakin besar. Ini sesuai dengan pernyataan mantan Deputy Direktur Perbankan Syariah Bank Indonesia Mulia Siregar, bahwa kendala yang dihadapi perbankan syariah Indonesia dalam meningkatkan market share disebabkan karena bank konvensional yang juga terus meningkat, sehingga walaupun aset perbankan syariah mengalami pertumbuhan, aset perbankan konvensional sudah naik terlebih dahulu. Oleh karena itu diperlukan strategi baru untuk mengejar ketertinggalan tersebut. (Majalah Infobank, 2010:12).

Selama kurun waktu dua puluh tujuh tahun sejak kemunculannya di Indonesia, perbankan syariah sampai saat ini hanya memiliki 5.5% aset apabila dibandingkan dengan perbankan konvensional. Total asset perbankan syariah pada tahun 2017 adalah sebesar Rp395,89 triliun dibandingkan total asset perbankan konvensional yang mencapai Rp7.183,77 triliun. Jumlah nasabah perbankan syariah berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan sampai akhir tahun 2017 hanya sebesar dua puluh dua juta nasabah. Dengan jumlah warga negara Indonesia yang berjumlah Indonesia sebagai negara yang memiliki 265 juta warga negara menurut data BPS pada tahun 2017 dan sebesar 85% penduduknya beragama islam, seharusnya bisa ikut mendorong pertumbuhan kinerja perbankan syariah, namun sampai sekarang hal tersebut belum terwujud dengan maksimal. Disamping potensi demografi dan sosio kultural yang mendukung untuk meningkatkan kinerja dari perbankan umum syariah di Indonesia, faktor efisiensi penggunaan cost juga akan sangat berpengaruh bagi kinerja sebuah perusahaan perbankan. Dengan efisiensi dan alokasi cost yang

tepat, perbankan umum syariah dapat menggunakan cost tersebut untuk sektor-sektor yang lebih produktif. *Cost of money*, biaya administrasi dan umum, biaya tenaga kerja, biaya promosi, biaya CSR, dan biaya non operasional, merupakan *cost-cost* yang ada di dalam *cost component* di perbankan, baik perbankan umum konvensional maupun perbankan umum syariah, dan merupakan *cost-cost* yang sangat mempengaruhi kinerja perbankan umum secara general. Muljawan et.al (2014:5) menyatakan bahwa tingkat *cost of fund* bank sangat mempengaruhi kinerja dan daya saing perbankan. Begitupun dengan biaya-biaya lain seperti biaya tenaga kerja dan CSR yang apabila dikelola dengan baik dan efisien akan mampu meningkatkan kinerja perbankan umum di Indonesia. Analisa *cost component* yang ada di perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional bertujuan untuk mengetahui apakah ada dampak yang akan timbul dari efisiensi penggunaan biaya terhadap kinerja perusahaan perbankan umum.

Untuk menganalisa tingkat kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional guna mengetahui aspek mana saja yang bisa membantu perbankan umum syariah berkembang lagi, diperlukan tools yang tepat agar hasil penelitian yang dilakukan mempunyai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan. Dengan adanya distorsi akuntansi ini maka pengukuran kinerja berdasarkan laba per saham (*earning per share*), tingkat pertumbuhan laba (*earnings growth*) dan tingkat pengembalian (*rate of return*) tidak efektif lagi. Hal ini terjadi dikarenakan

pengukuran berdasarkan rasio ini tidak dapat diandalkan untuk melakukan pengukuran nilai tambah yang terbentuk dalam periode tertentu, maka kritik kemudian diajukan tentang bagaimana validitas pengukuran kinerja berdasarkan rasio keuangan dapat menunjukkan kinerja sebenarnya dari manajemen perusahaan. Economic Value Added (EVA) kemudian muncul menjadi solusi yang relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*) hal ini terjadi karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai dampak dari aktivitas atau strategi bisnis manajemen. Dengan adanya EVA, maka pemilik perusahaan hanya akan memberi imbalan (*reward*) pada aktivitas yang menambah nilai dan membuang atau mengurangi aktivitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan. Aktivitas yang memiliki *value added* dapat dipisahkan dari aktivitas *non value added* berdasarkan proses analisa dalam *value added assessment*. Diharapkan pemilik perusahaan dapat mendorong manajemen untuk mengambil tindakan atau strategi yang memiliki *value added* karena hal ini memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan lebih baik. Manajemen akan mendapatkan *reward* dalam jumlah besar, jika mereka menciptakan nilai tambah yang besar pula. Ada banyak hal lain didalam proses bisnis perusahaan dimana EVA juga berperan. *Economic Value Added* membantu manajemen dalam penetapan tujuan internal (*internal goal setting*) perusahaan supaya perusahaan memiliki tujuan yang berorientasi pada implikasi jangka panjang dan bukan jangka pendek saja. Dalam hal investasi EVA memberikan pedoman untuk menilai kelayakan penerimaan suatu proyek (*capital budgeting decision*), dan dalam hal mengevaluasi kinerja rutin (*performance*

assessment) manajemen, EVA membantu tercapainya aktivitas yang memiliki *value added*. EVA juga membantu adanya sistem penggajian atau pemberian insentif (*incentive compensation*) yang benar dimana manajemen didorong untuk bertindak sebagai owner (Utomo, 2010:29)

Saat ini dalam menganalisis peningkatan kinerja manajemen dan perusahaan, pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan sudah tidak lagi kredibel hasilnya, hal ini dikarenakan rasio keuangan yang dihasilkan sangat tergantung pada metode dan perlakuan dalam akuntansi yang digunakan. Dengan adanya ketidakkonsistenan akuntansi ini, maka pengukuran kinerja menggunakan *Economic Value Added* (EVA) adalah sebuah solusi untuk melihat kinerja manajemen dengan lebih obyektif.

Berdasarkan data yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2018, apabila dilihat dari perbandingan perbankan umum syariah dibandingkan perbankan konvensional, dimana rasio kepemilikan aset yang berada ditingkat 5,73%, jumlah nasabah perbankan umum syariah di tingkat 18,75%, dan juga tingkat rasio profitabilitas 1,23% berbanding dengan 2,55%, bisa dilihat bahwa perbankan umum syariah di Indonesia belum memiliki kinerja yang kuat untuk bisa bersaing dengan perbankan konvensional. Perlu adanya perbaikan strategi, efisiensi di berbagai aspek bisnis dan juga inovasi dalam produk untuk bias meningkatkan kinerja perbankan umum syariah.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba untuk mengangkat masalah ini, seperti penelitian dari M. Anwar (2010) yang berjudul “*Cost Components as*

Predictors for the Profitability of Sharia Banks (Study on PT Bank Syariah Mandiri and PT. Bank Syariah Mega Indonesia)” dan penelitian dari S. Aliyu¹ dan R.M, Yusof (2016) yang berjudul *Profitability and Cost Efficiency of Islamic Banks: A Panel Analysis of Some Selected Countries*. Penelitian-penelitian tersebut hanya menganalisa efisiensi *cost component*, kinerja, dan profitabilitas dari sisi bank-bank syariah saja. Belum ada penelitian terdahulu yang mengkomparasikan secara langsung bagaimana tingkat efisiensi dari *cost component* baik itu dari sisi *cost of fund*, maupun *non fund cost* perbankan syariah maupun perbankan konvensional, bagaimana kinerja bank syariah terhadap bank konvensional dari sisi efisiensi *cost component*, dan bagaimana cara agar perbankan syariah bisa berkembang lagi dan bisa mengejar ketertinggalan dari bank konvensional. Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat menganalisa hal-hal tersebut dan bisa memberi kontribusi positif yang memiliki manfaat terhadap perkembangan perbankan umum syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dengan ini penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisa Pengaruh Cost Components Terhadap Kinerja Perbankan Umum Syariah dan Perbankan Umum Konvensional”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari uraian latar belakang permasalahan diatas yaitu :

1. Apakah faktor-faktor dari *cost component* seperti *cost of money*, biaya administrasi dan umum, biaya tenaga kerja, biaya promosi, biaya CSR, dan biaya non operasional berpengaruh terhadap kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin didapat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *cost component cost of money*, biaya administrasi dan umum, biaya tenaga kerja, biaya promosi, biaya CSR, dan biaya non operasional berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian tentang kinerja perbankan umum syariah ini diharapkan bisa menjadi sumbangan berarti bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang akuntansi dan perbankan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan pembanding bagi penelitian-penelitian khususnya terkait dengan kinerja perbankan umum syariah dan dan perbankan umum konvensional

yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian tentang kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional ini dapat dijadikan sebagai referensi perusahaan khususnya perbankan syariah dalam mengambil kebijakan terkait dengan *cost component* dalam usaha meningkatkan kinerja perusahaan perbankan umum syariah agar bisa bersaing dengan perbankan umum konvensional.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian tentang kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional ini dapat dijadikan acuan informasi bagi masyarakat untuk mengetahui kekuatan dan kinerja perbankan umum syariah, dan diharapkan akan semakin banyak lagi masyarakat yang memilih bank umum syariah dibandingkan perbankan umum konvensional.

c. Bagi Investor

Penelitian terkait dengan kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional ini diharapkan akan memberikan gambaran mengenai *cost component* terhadap kinerja dari perbankan umum syariah, sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan investasi oleh para investor guna meningkatkan daya saing perbankan umum syariah terhadap perbankan umum konvensional.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi dalam lima bab yang akan menjelaskan secara rinci isi penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan secara jelas latar belakang dari penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah penelitian yang didalamnya terdapat pertanyaan penelitian. Tujuan dan manfaat dari penelitian juga dipaparkan dalam bab ini.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang landasan teori yang menjelaskan teori yang mendasari penelitian ini dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dari penelitian ini. Bab II juga menggambarkan kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini yang menjelaskan tujuan penelitian dalam bentuk skema, serta pengembangan hipotesis yang berisi pernyataan mengenai jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, bab ini berisi penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian dan definisi operasional yang mendeskripsikan lebih dalam mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Bab ini juga memaparkan populasi yang menjadi objek penelitian, sampel yang diambil dengan metode tertentu, jenis dan sumber data yang menjelaskan data seperti apa yang digunakan dan darimana memperoleh data tersebut, metode pengumpulan data yang menjelaskan bagaimana data-data penelitian diperoleh, serta metode analisis yang menjelaskan metode yang digunakan agar data-data penelitian diolah untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

BAB IV Data dan Pembahasan, bab ini berisi deskripsi dari objek penelitian yang membahas mengenai objek dan variabel penelitian, kemudian terdapat pula analisis data yang berisi data-data penelitian yang mudah untuk dipahami oleh para pembaca, serta hasil penelitian yang menjelaskan tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

BAB V Simpulan dan Saran, bab ini berisi kesimpulan yang merangkum secara menyeluruh mengenai penelitian ini yang telah dibahas di bab-bab sebelumnya. Bab ini juga memuat keterbatasan dari penelitian ini dan saran kepada pihak-pihak berkepentingan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

1. Kinerja Keuangan

Terkait dengan pengertian kinerja, terdapat beberapa pendapat dari para tokoh, antara lain yaitu pendapat yang diungkapkan oleh Mulyadi (2007:337) yang menyatakan bahwa: “kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan”. Pendapat yang lain mengenai definisi kinerja juga diungkapkan oleh Indra Bastian (2006:274) yang menyatakan bahwa:

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Daftar apa yang ingin dicapai tertuang dalam perumusan penskemaan strategis (strategic planning) suatu organisasi. Secara umum, kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Pendapat yang senada juga dijelaskan oleh Veithzal Rivai, et al. (2008:14) yang mengungkapkan bahwa:

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, disimpulkan dua hal sebagai berikut.

Pertama, kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil akhir dari keseluruhan kegiatan

yang dilakukan oleh perusahaan yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Kedua, kinerja juga mencerminkan prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi.

Pengukuran Kinerja Perusahaan

Dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja sebuah perusahaan, terdapat beberapa istilah yang biasa digunakan, antara lain yaitu pengukuran kinerja (*performance measurement*), ukuran kinerja (*performance measure*), metrik kinerja (*performance metric*). Istilah-istilah tersebut seringkali digunakan secara bergantian, namun demikian untuk menghindari kerancuan pemahaman diantara istilah-istilah tersebut, maka perlu diberikan penjelasan mengenai masing-masing perbedaannya.

Pengukuran kinerja dapat didefinisikan sebagai proses pengkuantifikasian efisiensi dan efektivitas dari tindakan yang lalu. Ukuran kinerja dapat didefinisikan sebagai sebuah parameter yang digunakan untuk mengkuantifikasi efisiensi dan/atau efektivitas dari tindakan yang lalu. Metrik kinerja adalah definisi dari cakupan, isi dan bagian-bagian komponen dari sebuah ukuran kinerja yang berbasis luas (Neely, 2002:9).

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kerancuan, maka penulis akan menggunakan istilah pengukuran kinerja sebagai pokok bahasan utama dalam penelitian ini. Neely (2002:13) juga mengungkapkan bahwa sebuah sistem pengukuran kinerja memungkinkan keputusan yang diinformasikan untuk dibuat dan tindakan untuk diambil karena ini mengkuantifikasikan efisiensi dan efektivitas dari tindakan yang lalu melalui akuisisi, perbandingan, penyortiran, analisis, dan interpretasi dari data yang layak. Dalam konteks ini, aktivitas pemrosesan informasi yang meliputi memperoleh, membandingkan, menyortir, menganalisis, dan menginterpretasikan,

dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Akuisisi data, merupakan proses mengumpulkan fakta-fakta yang masih mentah.
- 2) Pembandingan data, merupakan proses mengkompilasikan fakta- fakta mentah ke dalam sebuah data-set tunggal yang terintegrasi.
- 3) Penyortasian data, merupakan proses menentukan fakta individual di data-set ke dalam kategori yang bermakna sehingga data dapat dianalisis.
- 4) Analisis data, merupakan proses mencari pola yang ada dalam data-set yang telah disortasi.
- 5) Interpretasi data, merupakan proses menjelaskan implikasi dari banyak pola yang teridentifikasi dalam data set yang telah tersortasi.

2.1.2 Teori Efisiensi Bank

“Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu indikatornya adalah efisiensi. Tingkat efisiensi yang dicapai merupakan cerminan dari kualitas kinerja yang baik. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan”.Basyarah (2016).

Sedangkan menurut Hadad (2010:22) pada saat pengukuran tingkat efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana untuk mencapai tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Aspek penting lain dalam usaha mencapai efisiensi perbankan adalah melalui penurunan biaya (*reducing cost*) dalam proses produksi.

Mulyono (2013:35) menyatakan bahwa efisiensi di dunia perbankan mencakup dua penilaian, yaitu penilaian efisiensi usaha dan efisiensi biaya.

Efisiensi usaha adalah menilai bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh sebuah bank mampu menghasilkan target yang diharapkan, sedangkan efisiensi biaya adalah usaha menilai seberapa besar pengeluaran biaya yang digunakan oleh sebuah bank untuk melaksanakan aktivitas usahanya. Berger dan Mester dalam Suseno (2008:27), menyatakan bahwa efisiensi perbankan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi biaya (*cost efficiency*) dan dari sisi keuntungan (*profit efficiency*). Dilihat dari sisi biaya (*cost efficiency*), sebuah bank dinilai dengan dibandingkan dengan bank yang memiliki biaya beroperasi terbaik (*best practice bank's cost*) yang menghasilkan output yang sama dan teknologi yang sama. Sementara dari sisi keuntungan (*profit efficiency*), mengukur tingkat efisiensi dari kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba/keuntungan pada unit-unit input yang digunakan.

2.1.2.1 Pengukuran Efisiensi Perbankan

Menurut Silkman dalam Muharam dan Pusvitasari (2007:53), terdapat tiga jenis pendekatan pengukuran efisiensi khususnya perbankan yaitu:

a. Pendekatan rasio

Dalam pendekatan rasio pengukuran efisiensi dilakukan dengan metode menghitung perbandingan output dengan input yang objek digunakan. Pendekatan rasio akan dinilai memiliki efisiensi yang tinggi, apabila sebuah perusahaan dapat memproduksi jumlah output yang maksimum dengan input tertentu.

b. Pendekatan regresi

Pendekatan regresi menggunakan sebuah model dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu. Contohnya adalah sebagai

berikut, pendekatan regresi menghasilkan estimasi hubungan yang dapat digunakan untuk memproduksi tingkat output yang dikeluarkan oleh sebuah Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) pada tingkat output tertentu. UKE tersebut akan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi apabila dapat menghasilkan jumlah output lebih banyak dibandingkan dengan jumlah output hasil estimasi.

Namun Pendekatan ini memiliki kelemahan yaitu tidak dapat mengatasi kondisi apabila terdapat banyak output, karena hanya satu indikator output yang dapat diproses dalam sebuah persamaan regresi. Apabila dilakukan penggabungan banyak output dalam satu indikator regresi, maka informasi yang dihasilkan menjadi tidak rinci lagi.

c. Pendekatan frontier

Menurut Silkman; Ario dalam Muharam dan Pusvitasari (2007), terdapat dua jenis dalam pendekatan ini yaitu: pendekatan parametrik dan pendekatan non-parametrik. Pendekatan parametrik terdiri dari *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Distribution Free Approach* (DFA) dan *Thick Frontier Approach* (TFA), sedangkan non-parametrik meliputi *Data Envelopment Analysis* (DEA).

“Beberapa tahun terakhir ini perhitungan kinerja lembaga keuangan yang lebih difokuskan pada pendekatan *forntier efficiency* atau *x-efficiency*, mengukur penyimpangan dari lembaga keuangan berdasarkan ”*best practice*” atau berlaku umum pada pendekatan *forntier*” Basyarah (2016:30). Pendekatan *forntier* dari perbankan dapat diukur melalui bagaimana kinerja perbankan tersebut bersifat relatif terhadap perkiraan kinerja yang dinilai ”terbaik” dari industri tersebut. Kondisi ini akan terjadi, apabila semua perbankan menghadapi kondisi pasar yang

sama.

Hadad, Dhaniel dan Eugenia (2003:50) menambahkan bahwa pendekatan parametrik dan non-parametrik pada intinya akan diperoleh hasil yang relative sama, apabila sampel yang dianalisis merupakan unit yang sama dan menggunakan proses produksi yang sama.

2.1.2.2 Pengukuran Tingkat Efisiensi Perbankan

a. Efisiensi Teknis Perbankan

Efisiensi teknis dalam perusahaan perbankan dilakukan dengan mengukur bagaimana dan sejauh apa hubungan diantara *output* yang dihasilkan oleh perbankan terhadap jumlah input yang digunakan. Namun perlu disadari, proses bisnis perbankan berbeda dengan proses bisnis industri lainnya. Perbankan sebagai lembaga/perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan memiliki variabel *output* dan *input* yang berbeda dengan industri atau perusahaan yang bergerak di sektor-sektor rill. “Pengukuran efisiensi perbankan perlu diawali dengan mengenal terlebih dahulu variabel output-input di dalam aktivitasnya” Basyarah (2016:25).

Menurut Hadad, Muliaman D., dkk. (2003:12) terdapat tiga pendekatan yang pada umumnya digunakan untuk mendefinisikan hubungan *input* dan *output* dalam kegiatan finansial perbankan, yaitu: (1) pendekatan produksi (*the production approach*); (2) pendekatan intermediasi (*the intermediation approach*), (3) pendekatan aset (*the asset approach*).

Dalam pendekatan produksi perbankan dipandang sebagai produsen dari akun deposit (*deposit accounts*) dan kredit pinjaman (*loans*); dan definisi *output*

adalah sebagai jumlah dari akun-akun tersebut atau dari transaksi-transaksi yang terkait. Input-input dalam pendekatan ini dihitung sebagai jumlah dari tenaga kerja, pengeluaran modal untuk aset-aset tetap (*fixed assets*) and material lainnya. Sementara pendekatan intermediasi memandang sebuah perbankan sebagai intermediasor. Dalam hal ini input-input institusional seperti biaya tenaga kerja, modal, pembayaran bunga pada deposit, sementara *output* yang diukur dalam bentuk kredit pinjaman (*loans*) dan investasi finansial (*financial investments*) lainnya. Sedangkan pendekatan aset melihat fungsi utama sebuah perbankan adalah sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*). Pendekatan aset juga menggambarkan fungsi utama sebuah perbankan sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*); hampir sama dengan pendekatan intermediasi, dimana output benar-benar didefinisikan dalam bentuk aset-aset.

b. Efisiensi Biaya Perbankan

“Mengukur efisiensi perbankan dari segi biaya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan. Pendekatan rasio keuangan dalam menilai kinerja usaha lembaga keuangan telah lazim digunakan”.Basyarah (2016:9). Selain itu Mulyono (2005:19) menyatakan bahwa “mengukur efisiensi biaya dari suatu bank dengan pendekatan rasio keuangan dapat dilakukan dengan membuat perbandingan (rasio) antara pendapatan assetnya (*earning assets*) dengan besarnya biaya (*total expense*) yang digunakan oleh bank tersebut”.

Rasio yang dimaksud tersebut mengukur seberapa besar biaya (*total expense*) yang digunakan oleh sebuah bank untuk memperoleh pos-pos pendapatan (*earning assets*). “Semakin besar nilai rasio, menunjukkan semakin

tinggi efisiensi biaya yang diperoleh oleh sebuah bank. Nilai rasio efisiensi tersebut juga sekaligus menunjukkan kemampuan bank dalam menutupi biayanya melalui sumber-sumber pendapatannya”. Arifin (2009:6).

2.1.3 Teori Keagenan

Teori Agensi menurut Anthony dan Govindarajan (2005:269) merupakan teori yang mendasari hubungan antara principal dan agen dengan asumsi bahwa setiap individu termotivasi atas kepentingannya masing-masing, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara keduanya. Principal yang dimaksud disini adalah pemilik modal, dimana principal ini mempekerjakan individu lain sebagai agen manajer untuk melakukan suatu jasa tertentu dan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Menurut Jensen dan Meckling (1976) *agency theory* adalah sebuah kontrak antara manajer (agen) dengan pemilik (principal). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, diperlukan perenanaan kontak kerja. Perencanaan kontrak untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari *agency theory*. Namun perencanaan kontrak yang tepat sulit untuk dilakukan, oleh karena itu pemilik diwajibkan melakukan tindakan pencegahan dengan memberikan hak pengendalian residual kepada manajemen untuk mengambil keputusan dalam kondisi-kondisi tertentu yang tidak terdapat dalam kontrak.

Teori keagenan mulai berlaku ketika terjadi hubungan kontraktual antara pemilik modal (principal) dan agen. Principal yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya

kepada agen sesuai dengan kontrak kerja. Pihak manajemen sebagai agen bertanggung jawab secara moral dan professional menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk mengoptimalkan operasi dan laba perusahaan. Sebagai imbalannya, manajer sebagai agen akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak yang ada. Sementara pihak principal melakukan kontrol terhadap kinerja agen untuk memastikan modal yang dimiliki dikelola dengan baik. Motifnya tentu saja agar modal yang telah ditanam berkembang dengan optimal.

Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi (Eisenhardt, 1989 dalam Emirzon, 2007). Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara principal dan agen.

Asumsi informasi merupakan asumsi yang menyatakan bahwa informasi adalah komoditas yang dapat dibeli. Pihak manajemen atau manajer, merupakan kunci dari segala sumber informasi yang beredar di lingkungan perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan daripada principal. Dengan informasi yang dimilikinya tersebut, manajer harus dapat mengoptimalkan keuntungan perusahaan, yang nantinya akan dilaporkan kepada pemilik. Para agen

berkepentingan untuk mendapatkan imbalan yang sesuai untuk kinerjanya dalam mengoperasionalkan perusahaan.

Pihak principal sebagai pemilik modal dan pihak yang memberikan mandat terhadap manajer, memberikan kewajiban kepada agen untuk memberikan laporan mengenai kondisi perusahaan. Laporan yang diberikan dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Hal tersebut berguna sebagai sarana pengawasan terhadap agen oleh para principal, untuk memastikan modal yang mereka tanamkan berkembang dengan baik. Jika kinerja agen yang ditunjukkan dalam laporan yang diterima oleh principal tidak memuaskan, principal dapat mengambil tindakan sesuai dengan kontrak yang telah dibuat.

Permasalahan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen disebut dengan *agency problems*. Salah satu penyebab *agency problems* adalah adanya *asymmetric information*. Menurut Widyaningdyah (2001:40), *Asymmetric Information* adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh principal dan agen, ketika principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen sebaliknya, agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Dengan semakin tingginya asimetri informasi antara manajer dengan pemilik yang mendorong pada tindakan manajemen laba oleh manajemen akan memicu semakin tingginya biaya keagenan (*agency cost*).

Biaya agensi (*agency cost*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mempertahankan hubungan agensi yang efektif antara principal dan agen. Contoh biaya agensi adalah bonus yang ditawarkan kepada manajer untuk melakukan

pekerjaan untuk kepentingan pemegang saham. Hampir tidak mungkin suatu perusahaan memiliki *zero agency cost* untuk menjamin manajer bertindak atas kepentingan para pemegang saham, hal ini dikarenakan perbedaan kepentingan yang besar antara kedua belah pihak.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), terdapat tiga jenis utama dari biaya agensi, yaitu antara lain: (1) pengeluaran untuk memantau kegiatan manajerial, seperti biaya audit; (2) pengeluaran untuk struktur organisasi dalam hal membatasi perilaku-perilaku tidak diinginkan yang dilakukan oleh pihak manajerial, seperti penunjukan dewan direksi eksternal, restrukturisasi unit bisnis perusahaan dan hierarki manajemen; (3) biaya kesempatan yang dapat terjadi ketika adanya pembatasan pada para pemegang saham. Apabila tidak ada upaya dari pemegang saham untuk mengontrol tindakan manajer, maka akan memungkinkan terjadinya kehilangan sebagian kekayaan pemegang saham oleh karena perilaku manajerial yang menyimpang.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), solusi optimal untuk mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham yaitu dengan kompensasi eksekutif berdasarkan kinerja serta diikuti dengan beberapa tindakan pemantauan. Bukan hanya tindakan pemantauan yang diperlukan, tetapi juga beberapa mekanisme yang mendorong manajer untuk bertindak bukan berdasarkan kepentingan dirinya sendiri, melainkan kepentingan para pemegang saham. Pertama, rencana insentif berbasis kinerja. Salah satu rencana insentif yang paling populer di beberapa perusahaan publik adalah kinerja saham, dimana saham diberikan kepada eksekutif berdasarkan kinerjanya di perusahaan. Jika

kinerja perusahaan berada di atas targetnya, maka eksekutif perusahaan akan mendapatkan lebih banyak saham. Jika kinerja perusahaan berada di bawah target kinerja, sebaliknya, eksekutif menerima saham lebih sedikit yaitu dibawah 100 persen. Rencana insentif berbasis kinerja saham bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, dan membantu perusahaan menarik dan mempertahankan manajer, yang mau mengambil resiko akan keuangan masa depan mereka atas kemampuan yang mereka miliki yang akan membuat kinerja mereka lebih baik dari waktu ke waktu.

Kedua, intervensi secara langsung oleh pemegang saham. Para pemegang saham khususnya pemegang saham institusional dapat mempengaruhi manajer perusahaan dalam dua cara, yaitu: (1) pemegang saham institusional dapat bertemu manajer untuk menawarkan saran-saran mengenai kegiatan operasional perusahaan; (2) pemegang saham institusional dapat mensponsori sebuah proposal agar dipilih dalam rapat umum pemegang saham tahunan, bahkan apabila manajemen menentang proposal tersebut.

Ketiga, ancaman langsung oleh pemegang saham. Ancaman ini merupakan ancaman kecil karena meskipun pemegang saham memiliki kepemilikan yang besar, namun kontrol manajemen juga sangat kuat sehingga sulit untuk mendapatkan suara dalam hal memberhentikan manajer. Keempat, ancaman pengambil alihan. Ancaman disiplin pengambil alihan ini mengubah perilaku manajerial dan mendorong manajemen untuk meningkatkan nilai saham.

Hubungan antara principal dan agen ini, merupakan hal mendasar bagi praktek penerapan *Corporate Governance* secara luas. Hal ini dapat kita lihat

dalam teori-teori yang melandasi pengertian mengenai perusahaan sebagai tempat penerapan *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan). Perusahaan/korporasi dapat dipandang dari dua teori, yaitu (a) teori pemegang saham (*shareholding theory*), dan (b) teori stakeholder (*stakeholding theory*) (Tjager, 2003). *Shareholding theory* menyatakan bahwa perusahaan didirikan dan dijalankan untuk tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemilik/pemegang saham sebagai akibat dari investasi yang dilakukannya. Sementara itu, *Stakeholding theory*, menyatakan bahwa perusahaan adalah organ yang berhubungan dengan pihak lain yang berkepentingan, baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan.

2.1.4 Pengertian Bank

Bank menurut UU Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir,2005:8)

Darmawi (2011:27), Mengatakan bahwa “Bank adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya adalah menghimpun uang dari masyarakat dan memberikan kredit kepada masyarakat”. Hatta dalam Malayu (2006:3) mengemukakan bahwa “Bank adalah sendi kemajuan masyarakat dan sekitarnya, tidak ada bank maka tidak ada kemajuan seperti saat ini. Negara yang tidak ada bank yang baik dan benar adalah Negara yang terbelakang”. Perusahaan saat ini diharuskan

memanfaatkan jasa-jasa perbankan dalam kegiatan usahanya jika ingin maju. Sedangkan pendapat Arjuha dalam Malayu (2006:2) menyatakan bahwa “*Bank provided means by which capital is transferred from those who cannot use it profitably to those who can use it productively for the society as whole. Bank provided which channel to invest without any risk and at a good rate of interest*”.

2.1.4.1 Fungsi Bank

Perusahaan perbankan, selain memiliki kepentingan untuk bisa terus tumbuh berkembang dan memiliki daya saing yang kuat, mereka juga memiliki fungsi-fungsi dalam struktur perekonomian. Oleh karena itu, dengan menyadari fungsi-fungsi perbankan itu sendiri, perusahaan perbankan baik syariah maupun konvensional bisa meningkatkan kinerja mereka dan secara langsung maupun tidak, akan mempengaruhi daya saing mereka terhadap kompetitor. (Sigit, 2006:9) menyatakan secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai berikut.

1) Agent of trust

Lembaga yang landasannya adalah kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun menyalurkan dana.

2) Agent of development

Lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik.

3) Agent of Services

Lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Bank memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Ketiga fungsi bank diatas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*). Dengan menyadari posisi mereka, memahami peran, tuntutan pasar, kekuatan para pesaing, dan juga kemampuan manajemen internal, para perusahaan perbankan akan dapat meningkatkan kinerja mereka.

Economic Value Added

“Economic Value Added (EVA) is a residual income measure that subtract the cost of capital (c^) from the operating profits generated in the business.”* (Stewart, 1993:118) *Residual income* adalah *“the difference between operating income and the minimum dollar return required on a company’s operating assets.”* (Hansen and Mowen, 1994: 834) dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa EVA adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu.

Prinsip EVA adalah memberikan sistem pengukuran yang baik untuk menilai suatu kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan, hal ini karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan. Secara matematis, EVA dapat dinyatakan sebagai berikut: (Stewart, 1993: 224)

$$\text{EVA} = \text{Operating Profits} - (c^* \times \text{Capital})$$

EVA : Economic Value Added

Operating profits : Laba operasi bersih setelah pajak

c^* : Cost of Capital

Capital : Modal, terdiri dari ekuitas dan hutang

Untuk menciptakan nilai tambah, ada banyak hal yang bisa dilakukan oleh manajemen perusahaan perbankan umum syariah, namun pada prinsipnya EVA akan meningkat jika manajemen melakukan satu dari tiga hal berikut (Stewart, 1993:118-119):

1. Meningkatkan laba operasi tanpa adanya tambahan modal.
2. Menginvestasikan modal baru ke dalam *project* yang mendapat *return* lebih besar dari biaya modal yang ada.
3. Menarik modal dari aktivitas-aktivitas usaha yang tidak menguntungkan.

Meningkatkan laba operasi tanpa adanya tambahan modal berarti manajemen dapat menggunakan aktiva perusahaan secara efisien untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Selain itu, dengan berinvestasi ke *project-project* yang menerima *return* lebih besar daripada biaya modal (*cost of capital*) yang digunakan berarti manajemen hanya mengambil *project* yang bermutu dan meningkatkan nilai perusahaan.

Economic Value Added (EVA) juga mendorong manajemen untuk berfokus pada proses dalam perusahaan yang menambah nilai dan mengeliminasi aktivitas atau proses yang tidak menambah nilai. Perhitungan EVA suatu perusahaan merupakan proses yang kompleks dan terpadu karena perusahaan harus

menentukan terlebih dahulu biaya modalnya (c^*). Dengan menggunakan pengukuran EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda yaitu sebagai berikut (Rudianto 2006):

a. Nilai $EVA > 0$ atau EVA bernilai positif.

Pada posisi ini, manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

b. Nilai $EVA = 0$

Pada posisi ini, manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran namun tidak juga mengalami kemajuan secara ekonomi.

c. Nilai $EVA < 0$ atau EVA bernilai negatif

Pada posisi ini tidak terjadinya proses pertambahan nilai, yaitu dimana laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan perusahaan.

Keunggulan dan Kelemahan EVA

EVA dalam implementasinya untuk menciptakan nilai mempunyai keunggulan sebagai berikut (Alverniatha dan Dossugi 2009):

1. EVA fokus pada nilai tambah dan beban sebagai konsekuensi investasi.
2. Konsep EVA yaitu mengukur harapan dari segi ekonomis dengan cara memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil.
3. Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data perbandingan.
4. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan khususnya pada divisi yang berkontribusi atas nilai EVA.

5. Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan kemudahan dalam perhitungan, praktis sehingga dapat mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Selain dari keunggulan yang dijabarkan tersebut, EVA juga memiliki kelemahan- kelemahan antara lain:

1. EVA hanya mengukur hasil ukur sehingga aktivitas-aktivitas penentu lainnya tidak diukur.
2. Pada konsep EVA adanya keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan padahal faktor lainnya terkadang justru lebih dominan.

Laba Operasi Setelah Pajak

NOPAT kependekan dari *Net Operating Profit After Tax*, atau disebut juga Laba operasi setelah pajak merupakan laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan Tunggal (2008:33). NOPAT menunjukkan laba yang akan diperoleh perusahaan apabila perusahaan tidak menggunakan utang atau tidak memiliki non-operating assets Wahyudiono (2014:12).

Biaya Modal

Menurut Van (2007:25) Biaya Modal atau *Cost Of Equity* merupakan sumber dana perusahaan yang harus dipertimbangkan karena menyangkut investasi. Perusahaan memiliki dua pilihan dalam sumber dana yaitu dana dari pinjaman (utang) dan dana yang berasal dari pemegang saham. Modal ekuitas dapat ditingkatkan secara internal maupun eksternal melalui investasi berbagai proyek yang menghasilkan pengembalian yang diharapkan. Biaya atas

penggunaan dana yang digunakan untuk melakukan investasi tersebut meliputi biaya utang (*cost of debt*), biaya modal saham preferen (*cost of preferred stock*), biaya modal saham biasa (*cost of common stock*), dan biaya laba ditahan (*cost of retained earning*).

Biaya Utang

Biaya utang atau dapat disebut pula *cost of debt* yaitu merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan atas modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka panjang dan utang jangka pendek dimana perusahaan dikenakan tingkat bunga atas pinjaman tersebut.

2.1.5 Biaya Dalam Perbankan

2.1.5.1. Pengertian Biaya

Biaya (*cost*) berdasarkan pernyataan dari *The Nature of Business Cost-General Concept*, Bourke (1978) yang dikutip oleh Suwardjono (1991) dan Indra Bastian (2008) adalah “*cost is a general term for measured amount of value purposefully released or to be released in the acquisition or creation of economic resources, either tangible or intangible*”. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *cost* memiliki karakteristik sebagai berikut :

- (a) *Cost* adalah pengukur dalam unit moneter, sumber ekonomis yang digunakan atau dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu.
- (b) *Cost* secara fisik merupakan kesatuan usaha di mana kontrol pengelolaan sumber ekonomi adalah suatu aktiva. Dimana *cost* adalah data hasil pengukuran yang ditentukan ketika transaksi perolehan sumber ekonomi berdasarkan atas harga pertukaran.

(c) *Cost* adalah sebuah alat pengukur, yang bisa digunakan sebagai indikator untuk melihat kinerja, atau *performance* sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Indra Bastian (2008:33) menyatakan bahwa *cost* adalah sumber daya yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengorbanan tersebut diukur dalam jumlah moneter yang harus dibayarkan untuk mendapatkan barang atau jasa.

Menurut Roman L.Weil dan Michael W. Maher (2005:15) *cost* adalah “*The sacrifice, measured by the price paid or to be paid, to acquire goods or services*” artinya *cost* adalah pengorbanan, yang diukur dengan harga yang dibayar atau akan dibayar, untuk mendapatkan suatu barang atau jasa.

Ascobat Gani (1996) mengatakan, “*cost* adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan untuk memproduksi dan mengonsumsi suatu komoditi tertentu”.

2.1.5.2 Klasifikasi Biaya

Ada banyak cara penggolongan biaya dalam akuntansi biaya, dimana umumnya ditentukan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “*differenst costs for different purposes*” (Mulyadi, 2009). Dalam perbankan sendiri ada klasifikasi tersendiri dalam menggolongkan jenis *cost*. Pada umumnya perusahaan perbankan, baik perbankan syariah maupun konvensional mengelompokkan *cost* kedalam dua jenis, yaitu yaitu *fund* dan *non-fund cost*, atau biaya dana dan non biaya dana. Hal ini karena perbankan merupakan perusahaan yang menghimpun dana dari nasabah dan menggunakan dana tersebut untuk kegiatan bisnisnya. Oleh karena itu perbankan memiliki

kewajiban untuk memberikan porsi keuntungan berupa bunga atau margin kepada nasabahnya. Muhammad Anwar (2007) menyatakan bahwa *fund cost* adalah *cost* dari menggunakan dana dari nasabah.

Dari sudut pandang teori bank konvensional, *cost* tersebut adalah *cost* untuk bunga, sementara dalam pandangan bank syariah *cost* tersebut adalah bagi hasil bagi para nasabah, dan biaya wadiah. *Non-fund cost* adalah *cost* yang tidak terkait dengan penggunaan dana dari nasabah. *Non-fund cost* terdiri dari *general administrative expenses, labor expenses, investment in marketable securities, foreign exchange transaction costs, overhead cost, promotion expenses, other expenses. and non-operating costs.*

2.1.5.3 Pengertian Cost of Fund

Menurut Kasmir (2011:41) *cost of fund* adalah total bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk mendapatkan dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan, maupun deposito. Teori *cost of fund* menyatakan bahwa tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan agar dapat memperoleh dana yang diinginkan. Semakin besar bunga yang dibebankan terhadap bunga simpanan, semakin tinggi pula biaya dananya dan berlaku pula sebaliknya. Total *cost of fund* ini harus dikurangi dengan cadangan wajib atau *recerve requirement* (RR) yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Sedangkan (Firdaus,2009:67) menyatakan bahwa Biaya dana (*cost of fund*) adalah biaya untuk keperluan *funding* yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk setiap dana yang berhasil dihimpunnya dari berbagai sumber, sebelum

dikurangi dengan likuiditas wajib minimum (*reserver requirement*) yang harus selalu dijaga oleh bank.

Biaya dana merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menghimpun dana pihak ketiga. Artinya, bank akan menghitung biaya yang dikeluarkan atas setiap dana yang berhasil dihimpunnya dari berbagai sumber dana setelah diperhitungkan adanya cadangan dana yang wajib dipelihara oleh setiap bank. Setiap jenis sumber dana memiliki suku bunga dana rata-rata tergantung pada komposisi sumber dana yang berhasil dihimpun. Ismail dalam penelitian Hardiansyah (2011:22)

Dahlan Siamat dalam penelitian Hardiansyah (2012:22), mengemukakan “cost of fund adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk setiap dana yang dihimpunnya dalam berbagai sumber sebelum dikurangi dengan likuiditas wajib (*recerve requirement*)”.

Ismail (2010:136) mengatakan bahwa bank yang memiliki kontribusi dana giro yang terbesar, maka biaya dana bank akan rendah, sehingga bank dapat menentukan besarnya bunga kredit lebih rendah dibanding bank lain. Sebaliknya apabila bank memiliki dana deposito yang paling banyak, dan bunga deposito merupakan bunga yang paling tinggi dibandingkan bunga giro dan tabungan, maka bank juga akan menetapkan bunga yang lebih besar.

Sedangkan menurut Taswan (2006:45), *cost of fund* adalah biaya yang langsung dikeluarkan untuk memperoleh setiap rupiah dana yang dihimpunya

termasuk dana non operasional (*unloanable fund*) misalnya *reserve requirement* untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

2.1.5.3.1 Jenis-Jenis Cost of Fund

Menurut Taswan (2006:45), jenis-jenis *cost of fund* yang sering digunakan sebagai alat analisis dalam mengukur tingkat efisiensi pengelolaan perbankan. Dalam penelitian ini akan digunakan satu jenis *cost of fund* untuk menganalisa tingkat daya saing perbankan yaitu *cost of money* (COM). Jenis *cost of fund* ini dipilih karena jenis *cost of fund* ini memiliki dampak langsung kepada nasabah dan kepada daya saing bank dipasar.

1) *Cost of Money* (COM)

Adalah *cost of fund* yang ditambah dengan *overhead cost*. *Cost of money* dari tiap-tiap bank adalah berbeda, dan faktor-faktor yang mempengaruhi adalah dari sisi harapan para investor dari dana yang sudah diinvestasikan. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan, maka akan semakin tinggi pula *cost of money* dari bank tersebut. Faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi tinggi rendahnya *cost of money* adalah apakah ada resiko kegagalan investasi di masa depan, apabila resiko kegagalan investasi tinggi, maka *cost of money* akan semakin tinggi. Hal yang sama juga berlaku untuk inflasi, semakin tinggi inflasi akan meningkatkan *cost of money*, hal ini dikarenakan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan juga semakin tinggi.

2.1.5.3.2 Metode Perhitungan *Cost of Money*

Metode perhitungan *cost of money* menurut Ismail (2010), sebagai berikut

beserta penjabaran rumusnya :

GAMBAR 1.4

$$\text{COM} = \frac{\text{Total Biaya Dana} + \text{Overhead Pabrik}}{\text{Total Fund}} \times 100 \%$$

2.1.5.3.4 Metode Perhitungan Bunga efektif

Bunga efektif adalah *cost* bunga yang dikeluarkan oleh bank dalam kegiatan menghimpun dana pihak ketiga dengan metode mengurangi terlebih dulu dana yang harus tersedia sebagai cadangan wajib (*recerves requirement*).

GAMBAR 1.5

$$\text{Bunga Efektif} = \frac{\text{Suku Bunga}}{100\% - \text{RR}}$$

2.1.5.4 Pengertian *Non Fund Cost*

Apabila *cost of fund* adalah *cost* yang muncul untuk setiap dana yang dihimpun dari sumber-sumber dana bank, maka *non fund cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak ada kaitannya dengan dana yang dihimpun dari sumber dana. Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan operasi bisnis yang sangat kompleks, perusahaan perbankan banyak sekali jenis-jenis *non fund cost*. Seperti yang diutarakan Anwar (2007:4), Bahwa *non fund cost* adalah biaya yang tidak terkait dengan penggunaan dana. *Non fund cost* terdiri dari biaya administrasi

umum, biaya tenaga kerja, investasi dalam surat berharga, biaya transaksi valuta asing, biaya promosi, biaya overhead, biaya lainnya. dan biaya non-operasional.

Dalam penelitian ini akan diambil 5 jenis *non fund cost* untuk digunakan sebagai alat ukur guna menganalisa tingkat kinerja perbankan umum syariah. Keenam jenis *non fund cost* tersebut adalah, biaya administrasi umum, biaya tenaga kerja, biaya promosi, biaya CSR, dan biaya non operasional. Kelima jenis *non fund cost* ini dipilih karena belum ada penelitian sebelumnya yang mengakomodir jenis-jenis *non fund cost* tersebut, dan dari tingkat urgensinya juga dinilai memiliki faktor penting terhadap kemampuan bersaing dan kinerja perusahaan perbankan.

2.1.5.4.1 Jenis-Jenis Non Fund Cost

1) Biaya Administrasi Umum

Secara umum, biaya administrasi umum adalah segala biaya yang dikeluarkan, terjadi dan berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Meliputi biaya untuk kebutuhan penentuan kebijaksanaan, perencanaan, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Tendi Haruman dan Sri Rahayu (2007;109) yang dimaksud biaya administrasi dan umum adalah sebagai berikut

“Biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang terjadi di bagian administrasi umum. Bagian ini pada umumnya merupakan bagian yang terdiri dari beraneka ragam pekerjaan (selain pabrik dan penjualan) dan karena banyaknya sering disebut sebagai bagian umum. Sesuai dengan namanya yaitu bagian administrasi umum, maka bagian ini akan mengurus masalah-masalah administrasi perusahaan (kecuali administrasi penjualan dan administrasi pabrik) serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan secara umum”.

Sedangkan menurut Menurut Munandar (2007:171) yang dimaksud biaya administrasi dan umum adalah,

“*Budget* yang merencanakan secara sistematis dan lebih terperinci tentang biaya administrasi yang ditanggung perusahaan dari waktu ke waktu (bulan ke bulan) selama periode tertentu yang akan datang. Di dalamnya mencakup perencanaan tentang jenis biaya administrasi, jumlah biaya administrasi dan waktu (bulan) kapan biaya-biaya tersebut dibebankan, yang masing-masing dikaitkan dengan tempat (subbagian) dimana biaya tersebut terjadi. Sedangkan yang dimaksud dengan biaya administrasi ialah semua biaya yang terdapat serta terjadi di dalam lingkungan bagian (kantor) administrasi umum”.

2) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan *reward* atas kontribusi manusia dalam proses produksi ataupun proses bisnis sebuah perusahaan. Menurut Halim (2010:73), “Biaya tenaga kerja langsung didefinisikan sebagai pembayaran-pembayaran kepada para pekerja yang didasarkan pada jam kerja atau atas dasar unit yang diproduksi”. sedangkan menurut pendapat lainnya biaya tenaga kerja langsung adalah kompensasi yang diberikan kepada semua karyawan yang terlibat langsung dalam pengolahan produk, mudah ditelusur ke produk tertentu, dan merupakan biaya yang besar atas produk yang dihasilkan. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah kompensasi yang dibayarkan kepada semua karyawan yang tidak termasuk ke dalam tenaga kerja langsung. (Ibnu Subiyanto, 1993:42).

3) Biaya Promosi

Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran, perusahaan perbankan yang merupakan perusahaan jasa yang memiliki banyak produk-produk jasa sangat memerlukan promosi guna

menempatkan mereka dalam posisi yang baik di pasaran guna menarik calon-calon nasabah. Produk yang sudah direncanakan dengan baik serta telah ditentukan harga jualnya secara tepat, belum menjamin keberhasilan pemasaran terhadap produk tersebut. Hal itu terjadi disebabkan karena produk yang bagus dengan harga yang bagus namun tidak dapat dikenal oleh konsumen, maka produk tersebut tidak akan berhasil di pasaran. Usaha-usaha untuk memperkenalkan produk kepada konsumen adalah bentuk dari kegiatan promosi. Basu Swastha (2000:237) menyatakan bahwa “Arus Informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran”. Oleh karena itu, promosi merupakan sebuah proses berlanjut yang membutuhkan biaya dan perlu manajemen dan efisiensi agar biaya yang dikeluarkan bisa memberikan dampak positif yang diharapkan.

4) Biaya CSR

Wahyudi (2008:24) menyatakan bahwa secara lebih luas CSR didefinisikan sebagai komitmen perusahaan yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat tetapi juga mempertahankan kualitas lingkungan sosial maupun fisik, serta juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan komunitas tempat mereka berada sehingga menekankan pada bagaimana perusahaan memberikan apa yang masyarakat inginkan. Praktik CSR dianggap penting oleh perusahaan karena selain berorientasi terhadap laba, perusahaan juga harus bertanggung jawab terhadap masalah sosial dan lingkungan muncul sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan, sehingga praktik CSR

dianggap sebagai suatu gagasan yang tidak hanya mengacu pada *single bottom line* yaitu tanggung jawab perusahaan yang hanya direfleksikan melalui kondisi keuangannya (*financial*) saja tetapi mengacu pada *triple bottom lines* yang juga harus ikut memperhatikan masalah lingkungan dan sosial. Dengan adanya praktik CSR maka perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan publik. Oleh karena itu biaya CSR akan sangat berpengaruh bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja mereka dan menempatkan mereka dalam posisi strategis di pasar.

5) Biaya Non Operasional

Biaya non operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang bukan karena kegiatan pokok bank. Biaya operasional juga biasa disebut dengan biaya okupasi atau kepemilikan. Biaya-biaya yang meliputi biaya okupasi atau kepemilikan, meliputi :

- a. Biaya gedung dan fasilitas lain
- b. Biaya perawatan gedung dan fasilitas lain
- c. Biaya petugas gedung dan fasilitas parkir
- d. Berbagai biaya lain yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan operasional.

Perusahaan perbankan yang memiliki jaringan kantor cabang yang tersebar di banyak wilayah di Indonesia, tentu memiliki banyak aset baik yang berbentuk *fixed asset* maupun *non fixed asset*, dimana aset-aset tersebut membutuhkan biaya-biaya untuk perawatan, perbaikan, dan juga resiko kerugian-kerugian yang mungkin timbul. dengan mengatur dan memonitor biaya non operasional, maka

perusahaan perbankan akan dapat mengalokasikannya ke sektor-sektor lain yang akan lebih mendukung pertumbuhan bisnis dan memperkuat kinerja.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa pengujian dari penelitian terdahulu telah disajikan dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 1.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Wardhani&Agustina (2012)	Analisis kaktor-faktor yang memengaruhi daya saing pada sentra industri makanan khas bangka di KotaPangkalpinang.	Biaya administrasi umum, biaya tenaga kerja, biaya promosi, biaya R&D,	Regresi linier berganda	Biaya administrasi umum, biaya promosi, dan biaya R&D, berpengaruh positif signifikan terhadap daya saing perusahaan, sedangkan biaya dana, dan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan
2.	Apriyana, Siregar, Hasanah(2015)	<i>Factors Affecting the Efficiency of Banking Costs in the ASEAN-5</i>	Biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya modal,	Stochastic Frontier Analysis	Biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya modal, ROE, dan COF berpengaruh

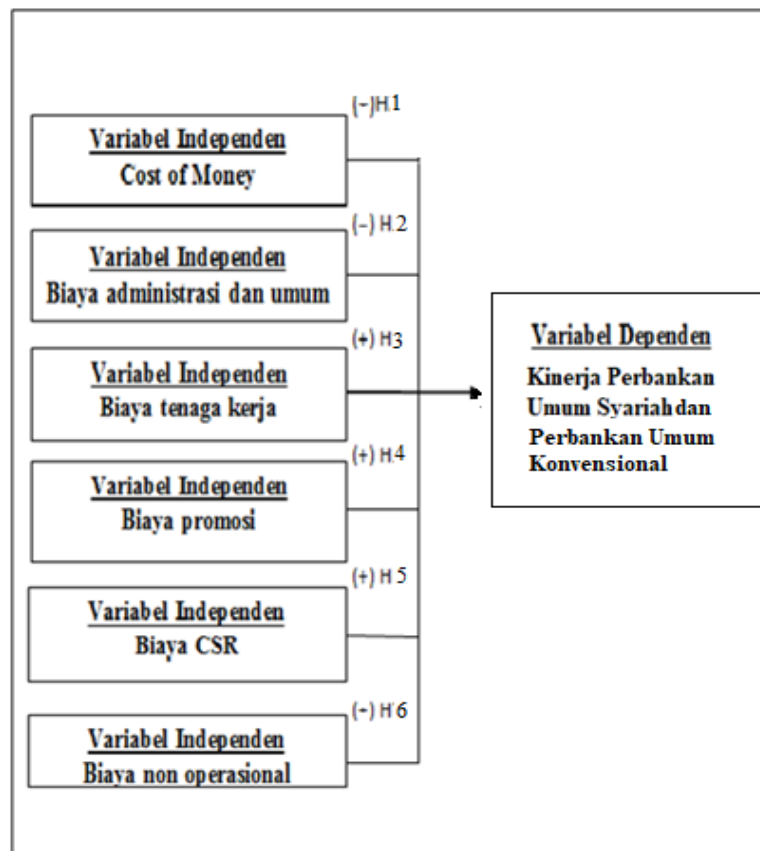
		<i>Region</i>	<i>return on equity (ROE), rasio ekuitas terhadap aset (ETA), Gross Domestic Product (GDP) per kapita, dan COF</i>		signifikan terhadap daya saing dan efisiensi perbankan. Sedangkan ETA, dan GDP per kapita tidak berpengaruh signifikan.
3.	Leki, and Christiawan (2013)	<i>The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR), Firm Size, and Productivity on Sales, Competitiveness and Operating Cost of Companies in IES 2007-2011</i>	CSR, firm size, produktivitas	Regresi linier berganda	Firm size dan produktivitas berpengaruh signifikan terhadap daya saing dan penjualan, sedangkan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing dan biaya operasional
4.	Susanti (2016)	Pengaruh Pendapatan Operasional Pendapatan Non Operasional Biaya Operasional dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank BCA Syariah	Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, Biaya Non Operasional	Regresi linier berganda	Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan, sedangkan biaya non operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan laba.
5.	Nurdiyanto, Sirajuddin (2014)	Analisis Faktor-faktor Penyebab Turunnya Pendapatan Pada PT Tunas Gemilang Sakti Palembang	Strategi pemasaran, Tarif biaya pengiriman, biaya gaji karyawan, biaya non operasional	Regresi linier berganda	Strategi pemasaran, Tarif biaya pengiriman, biaya gaji karyawan, biaya non operasional berpengaruh signifikan terhadap penurunan laba dan daya saing..
6.	Cahyadi (2002)	<i>The influence of production factor</i>	biaya non operasional.	Regresi linier	biaya non operasional. biaya

		<i>competitiveness and business strength on business strategy and competitiveness of companies in Batam</i>	biaya gaji, kebijakan pemerintah, biaya administrasi dan umum, kebijakan pemerintah, infrastruktur	berganda	gaji, biaya administrasi dan umum berpengaruh signifikan terhadap daya saing perusahaan.
--	--	---	--	----------	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini *cost of money*, biaya administrasi umum, biaya tenaga kerja, biaya promosi, biaya CSR, dan biaya non operasional dijadikan sebagai indikator yang mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan umum syariah. Tingkat *cost of money* diproksikan dengan total biaya dana ditambah dengan biaya overhead dan dibagi dengan total dana yang terkumpul. Sedangkan non fund cost yang terdiri dari biaya administrasi umum, biaya tenaga kerja, biaya promosi, biaya CSR, dan biaya non operasional diwujudkan dengan membagi jumlah biaya dari masing-masing jenis *non fund cost* tersebut dan dibagi dengan total *revenue*. Variabel-variabel tersebut diduga berpengaruh terhadap tingkat kinerja perusahaan perbankan umum syariah. Berdasarkan argumen diatas, maka kerangka pemikirannya dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut :

GAMBAR 1.6



2.4 Hipotesis

Dari penjelasan dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan di atas, berikut adalah hipotesis atau dugaan sementara terkait hubungan antara *cost component* terhadap kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional.

2.4.1 Pengaruh *cost of money* terhadap kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional

“Cost of money adalah perbandingan dari biaya dana ditambah dengan biaya *overhead* dibagi dengan total dana yang terkumpul” Febriana (2015:32). Tinggi rendahnya *cost of money* ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti tingkat harapan pengembalian investasi oleh investor, tingkat inflasi, resiko investasi yang dilakukan dan hal-hak lainnya.

Sesuai dengan penjelasan terkait teori efisiensi bank yang dijelaskan oleh Irawati (2008:15) “Dalam rangka mencapai tingkat kinerja yang maksimal, perusahaan harus memproduksi output yang maksimal dengan input tertentu (efisien teknis) dan memproduksi output dengan kombinasi yang tepat dengan tingkat harga tertentu (efisiensi alokatif)”. Apabila perbankan syariah bisa manajemen efisiensi *cost of money* dengan baik maka akan membantu mereka untuk memiliki kinerja yang lebih baik lagi. Seperti yang dijelaskan oleh Pahlawan (2012:22) “*Cost of money* memiliki peranan yang signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan, hal ini dimungkinkan apabila perusahaan mampu mengatur biaya dari dana dan juga biaya *overhead* perusahaannya”.

Dari penelitian terdahulu, yang berhasil menghubungkan kedua variabel ini adalah penelitian dari Febriana (2015), Pahlawan (2012), dan Wulansari et.al (2016). Sedangkan penelitian yang tidak berhasil menghubungkan kedua variabel ini adalah penelitian dari Ukhrowiyah (2015).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1 : Cost of money berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional.

2.4.2 Pengaruh biaya administrasi dan umum terhadap kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional

Menurut M. Munandar (2007:172) secara umum biaya administrasi dan umum mempunyai tiga manfaat pokok, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai pedoman kerja, yang memberikan arah serta sekaligus target-target yang harus dicapai oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dimasa datang.

2. Sebagai alat manajemen untuk menciptakan koordinasi kerja, untuk membantu mengkoordinir sumber daya manusia dengan perusahaan.

3. Sebagai alat manajemen untuk melakukan evaluasi atau pengawasan kerja, sebagai alat yang menjadi alat tolok ukur, alat pembanding untuk menilai (evaluasi) realisasi kegiatan perusahaan.

Biaya administasi dan umum berhubungan dengan fungsi-fungsi administrasi dan umum. Meliputi biaya untuk kebutuhan penentuan kebijaksanaan, perencanaan, pengarahannya, dan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

Hadad (2010:22) menyatakan bahwa pada saat pengukuran tingkat efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana untuk mencapai tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Aspek penting lain dalam usaha mencapai efisiensi perbankan adalah melalui penurunan biaya (*reducing cost*) dalam proses produksi. Oleh karena itu perbankan umum syariah haruslah bias meminimalisir biaya administrasi dan umum dalam proses bisnisnya, agar alokasi biaya tersebut dapat diarahkan ke sektor lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian biaya administrasi dan umum akan sangat berpengaruh terhadap kinerja sebuah perusahaan. Perencanaan yang matang dan alokasi yang tepat akan menyebabkan dana perusahaan bisa dialokasikan ke pos-pos lain yang lebih produktif. Yang akhirnya akan meningkatkan kinerja sebuah perusahaan terhadap kompetitor.

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 :Biaya administrasi dan umum berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional.

2.4.3 Pengaruh biaya tenaga kerja terhadap kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional

Tenaga kerja merupakan sektor vital dari kegiatan bisnis sebuah perusahaan. Dengan memiliki tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi dan juga bisa memberikan kontribusi maksimal sesuai dengan *job desk*-nya, maka perusahaan akan semakin memiliki kinerja yang baik dan akan memiliki kinerja yang tinggi. Investasi perusahaan dalam mengeluarkan biaya tenaga kerja baik dalam bentuk pah, reward, insentif, dan biaya untuk pelatihan akan menjadikan perusahaan tersebut memiliki aset yang sangat penting baik peningkatan kinerja. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan tentang kepentingan *principal* dan agen, dimana masing-masing pihak saling berkaitan dan saling membutuhkan. Oleh karena itu biaya tenaga kerja akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan. Sari (2015) menyatakan Tenaga kerja merupakan pelaku utama dalam produksi, pengeluaran biaya-biaya untuk gaji atau upah tenaga kerja juga sangat besar.

Dari penelitian terdahulu yang berhasil menghubungkan kedua variabel ini adalah penelitian dari Apriyana, Siregar, Hasanah (2015) yang menyatakan bahwa semakin efisien penggunaan biaya tenaga kerja maka kinerja dan kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Namun penelitian dari Wardhani&Agustina

(2012) tidak menemukan hal serupa. Mereka tidak menemukan hubungan positif yang signifikan antara biaya tenaga kerja dan tingkat kinerja sebuah perusahaan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3 :Biaya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional.

2.4.4 Pengaruh Biaya Promosi terhadap kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional.

Perusahaan perbankan, baik syariah maupun konvensional adalah perusahaan yang mempunyai kepentingan untuk menawarkan produk-produknya. Dengan kompetitor yang semakin banyak dan kualitas produk yang semakin meningkat, semakin dibutuhkan biaya promosi agar produk-produk perbankan tetap dikenal. Aprisal (2017:43) menyatakan “Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Betapapun bagus suatu kualitas produk, bila konsumen belum pernah mendengarnya atau tidak yakin produk tersebut akan berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan membelinya”.

Sesuai dengan teori kinerja perusahaan, perusahaan akan memiliki kinerja yang tinggi terhadap kompetitor apabila mereka dapat menjual produknya, dan untuk bisa menjual produk ke masyarakat, dibutuhkan promosi agar masyarakat mengetahui produk tersebut. Menurut Payne (2000:151) Promosi adalah alat yang digunakan perusahaan jasa untuk berkomunikasi dengan pasar sasaran. Dalam bauran komunikasi terdapat variasi yang luas dari alternatif alat komunikasi dan promosi yang dapat digunakan dalam suatu program komunikasi.

Dari penelitian terdahulu yang berhasil menghubungkan variabel biaya promosi dengan daya saing perusahaan adalah penelitian dari Wardhani&Agustina (2012) dan penelitian dari Leki, and Christiawan. Sedangkan penelitian yang tidak berhasil menghubungkan kedua variabel ini adalah penelitian dari Syahril (2014).

Dari penjelasan yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4 :Biaya promosi berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional.

2.4.5 Pengaruh biaya CSR terhadap kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional.

Pengertian dari definisi ini adalah CSR (*Corporate social responsibility*) merupakan sebuah komitmen yang bertujuan untuk ikut berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan bekerjasama dengan stakeholder untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara yang baik dari segi bisnis dan perkembangan sosial. CSR merupakan hal yang tidak bisa dihindari lagi oleh perusahaan, hal ini termasuk perusahaan perbankan yang sangat berkepentingan terhadap image perusahaan. Dengan *image* perusahaan yang baik, maka pandangan masyarakat kepada perusahaan tersebut akan menjadi baik pula, yang kemudian harapannya adalah masyarakat menjadi mau untuk berkontribusi dengan memilih perusahaan perbankan tersebut. Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa “adanya CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, dan mempertahankan kontribusi perusahaan

dari sisi ekonomi dan politis”. Dengan mengalokasikan biaya CSR harapan perusahaan perbankan adalah bisa lebih memiliki kinerja untuk memenangkan hati masyarakat dan juga bisa memiliki perolehan laba dan peningkatan kinerja yang signifikan.

Penelitian dari Leki, and Christiawan (2013) tidak berhasil menghubungkan secara positif kedua variabel ini, namun penelitian dari Andreas et.al (2015) berhasil menghubungkan secara positif hubungan antara biaya CSR terhadap peningkatan daya saing perusahaan.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H5 :Biaya CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional

2.4.6 Pengaruh biaya non operasional terhadap kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional.

Biaya non operasional adalah biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan pokok yang dilakukan perusahaan. Perbankan sebagai perusahaan yang memiliki operasi bisnis yang kompleks dan memiliki jaringan kantor-kantor yang banyak, tidak bisa dipungkiri akan memiliki biaya non operasional yang besar. Biaya-biaya seperti pemeliharaan gedung, biaya kerugian penjualan gedung, biaya kebersihan, dll adalah contoh biaya non operasional yang ada di perusahaan perbankan.

Biaya non operasional pada umumnya bukanlah biaya yang produktif karena tidak berhubungan langsung dengan bisnis. Ibid (2017) mengatakan Biaya

non operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang bukan karena kegiatan pokok bank. Namun biaya non operasional memiliki efek yang sangat besar kepada kinerja sebuah perusahaan perbankan. Oleh karena itu perusahaan perbankan umum syariah haruslah berhati-hati dalam mengalokasikan dana di sektor ini.

Secara sederhana sesuai dengan teori efisiensi bank, efisiensi adalah penurunan biaya operasional dan non operasional sehari-hari. Perbankan umum syariah yang efisien akan lebih kompetitif dibandingkan perusahaan kompetitornya. Hal ini dikarenakan keberhasilan efisiensi ini akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan perbankan umum syariah dan juga dapat meningkatkan *value* dari perusahaan. Selain itu, semakin efisien perusahaan dalam mengalokasikan biaya non operasional, akan lebih banyak keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada para karyawan seperti kenaikan gaji, bonus dan juga dapat dialokasikan ke sektor bisnis lainnya. Dari penelitian terdahulu yang berhasil menghubungkan kedua variabel ini adalah penelitian dari Nurdyanto, Sirajuddin (2014). Sedangkan penelitian dari Susanti (2016) tidak berhasil menemukan hubungan yang positif antara biaya non operasional dengan kinerja perusahaan perbankan.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H6 :Biaya non operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan umum syariah dan perbankan umum konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi dan pengungkapan variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen, enam variabel independen. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel

yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel dependen (variabel terikat), sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan kinerja perbankan umum syariah dan konvensional, variabel independennya adalah *cost of money*, biaya administrasi umum, biaya tenaga kerja, biaya promosi, biaya CSR, dan biaya non operasional.

3.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan umum syariah dan konvensional. Kategori kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah economic value added yang diproksikan EVA sama dengan NOPAT dikurangi biaya modal, dimana NOPAT merupakan laba operasi perusahaan setelah pajak. Biaya modal sama dengan modal yang diinvestasikan perusahaan (disebut juga modal atau modal yang dipakai) dikalikan rata-rata tertimbang (*weighted average*) dari biaya modal (WACC). WACC sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal, utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham dan ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya.

3.1.2 Variabel Independen

“Variabel independen atau Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain” (Umar, 2003:34). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan terdiri dari *cost of money*, biaya administrasi umum, biaya tenaga kerja, biaya promosi, biaya CSR, dan biaya non operasional.

Cost of Money

Adalah *cost of fund* yang ditambah dengan *overhead cost*. *Cost of money* dari tiap-tiap bank adalah berbeda, dan faktor-faktor yang mempengaruhi adalah dari sisi harapan para investor dari dana yang sudah diinvestasikan. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan, maka akan semakin tinggi pula *cost of money* dari bank tersebut. Faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi tinggi rendahnya *cost of money* adalah apakah ada resiko kegagalan investasi di masa depan, apabila resiko kegagalan investasi tinggi, maka *cost of money* akan semakin tinggi. Dalam penelitian ini, *cost of money* menjadi variabel yang berbanding terbalik dengan kinerja perbankan umum syariah dan konvensional, semakin tinggi *cost of fund* maka kinerja perbankan umum syariah dan konvensional akan semakin menurun. Pengukuran variable ini di proksikan dengan cara sebagai berikut :

Variabel H1 =

Perhitungan *cost of money* menurut Ismail (2010)

$$\text{COM} = \frac{\text{Total Biaya Dana} + \text{Overhead Pabrik}}{\text{Total Fund}} \times 100 \%$$

Biaya administrasi umum

Secara umum, biaya administrasi umum adalah segala biaya yang dikeluarkan, terjadi dan berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Meliputi biaya untuk kebutuhan penentuan kebijaksanaan, perencanaan, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Biaya administrasi umum adalah biaya yang tidak produktif dan akan membebani kinerja perbankan

umum syariah dan konvensional, oleh karena itu, semakin besar biaya administrasi umum, maka kinerja perbankan umum syariah dan konvensional akan semakin menurun. Pengukuran variable ini di proksikan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Variabel H2} = \text{Total biaya administrasi dan umum} : \text{Total revenue}$$

Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan sektor vital dari kegiatan bisnis sebuah perusahaan. Dengan memiliki tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi dan juga bisa memberikan kontribusi maksimal sesuai dengan *job desk*-nya, maka perusahaan akan semakin memiliki kinerja yang baik dan akan memiliki kinerja yang tinggi. Investasi perusahaan dalam mengeluarkan biaya tenaga kerja baik dalam bentuk pah, reward, insentif, dan biaya untuk pelatihan akan menjadikan perusahaan tersebut memiliki aset yang sangat penting baik peningkatan kinerja. Biaya tenaga kerja akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perbankan umum syariah dan konvensional, hal ini terjadi karena adanya faktor motivasi, dan pengharapan yang dampaknya akan meningkatkan produktifitas karyawan dalam menjalankan proses bisnis perusahaan. Pengukuran variable ini di proksikan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Variabel H3} = \text{Total biaya tenaga kerja} : \text{Total revenue}$$

Biaya promosi

Sesuai dengan teori kinerja perusahaan, perusahaan akan memiliki kinerja yang tinggi terhadap kompetitor apabila mereka dapat menjual produknya, dan untuk bisa menjual produk ke masyarakat, dibutuhkan promosi agar masyarakat

mengetahui produk tersebut. Menurut Payne (2000:151) Promosi adalah alat yang digunakan perusahaan jasa untuk berkomunikasi dengan pasar sasaran. Dalam bauran komunikasi terdapat variasi yang luas dari alternatif alat komunikasi dan promosi yang dapat digunakan dalam suatu program komunikasi dengan konsumen. Pengukuran variable ini di proksikan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Variabel H4} = \text{Total biaya promosi} : \text{Total revenue}$$

Biaya CSR

Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa “adanya CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, dan mempertahankan kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis”. Dengan mengalokasikan biaya CSR harapan perusahaan perbankan adalah bisa lebih memiliki kinerja untuk memenangkan hati masyarakat dan juga bisa memiliki perolehan laba dan peningkatan kinerja yang signifikan. Oleh karena itu, alokasi biaya untuk program CSR akan sangat mempengaruhi kinerja perbankan umum syariah dan konvensional. Pengukuran variable ini di proksikan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Variabel H5} = \text{Total biaya CSR} : \text{Total revenue}$$

Biaya non operasional

Biaya non operasional adalah biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan pokok yang dilakukan perusahaan. Perbankan sebagai perusahaan yang memiliki operasi bisnis yang kompleks dan memiliki jaringan kantor-kantor yang banyak, tidak

bisa dipungkiri akan memiliki biaya non operasional yang besar. Biaya-biaya seperti pemeliharaan gedung, biaya kerugian penjualan gedung, biaya kebersihan, dll adalah contoh biaya non operasional yang ada di perusahaan perbankan. Biaya non operasional merupakan biaya yang tidak produktif, dan apabila alokasinya semakin besar, akan menurunkan kinerja perbankan umum syariah dan konvensional. Pengukuran variable ini di proksikan dengan cara sebagai berikut :

Variabel H6 = Total biaya non operasional : Total revenue

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah lima perusahaan perbankan umum syariah dan lima perbankan konvensional di Indonesia. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan menggunakan metode *purposive* sampling. Kriteria dari populasi yang akan diambil sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lima perusahaan perbankan umum syariah dan konvensional dan lima perbankan konvensional yang menerbitkan annual report periode 2012-2017.
2. Perusahaan perbankan umum syariah dan konvensional dan perbankan umum konvensional yang menyediakan informasi mengenai komponen biaya.
3. Perusahaan tersebut memiliki data mengenai total asset dan revenue selama tahun pengamatan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sampel tahun 2012-2017. Data laporan

keuangan dan kinerja perbankan umum syariah dan konvensional dan perbankan umum konvensional didapat dari dari ICMD (Indonesian Capital Market Directory) periode waktu tahun 2012-2017.

3.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan cara studi dokumentasi, dimana studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa data kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan perbankan pada periode 2012-2017. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian yang berupa cek list yang berisi daftar jenis-jenis komponen cost yang terdapat di laporan keuangan masing-masing perusahaan perbankan.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif ini juga diawali dengan mengumpulkan data-data yang mewakili sampel dalam penelitian ini, kemudian data-data tersebut diolah dengan menggunakan software Eviews 9 sehingga akan dihasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

Menurut Ghazali (2005) Salah satu kelebihan Eviews dibandingkan SPSS adalah Eviews dapat melakukan analisis kausalitas / hubungan timbal balik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi ini, dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar memenuhi sifat estimasi regresi yang dinamakan BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam mengidentifikasi tingkat pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.1 Klasifikasi Intensitas

Klasifikasi Intensitas	Nilai Indikator
Sangat Tinggi	$\phi \geq \text{mean} + \text{SD}$
Tinggi	$\text{mean} \leq \phi \leq \text{mean} + \text{SD}$
Sedang	$\text{mean} - \text{SD} \leq \phi \leq \text{mean}$
Rendah	$\phi \leq \text{mean} - \text{SD}$
<i>Sumber : Nurcholis (2014)</i>	

Pengklasifikasian tersebut didasarkan atas metode distribusi menggunakan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD), dimana simbol ϕ = kinerja perusahaan perbankan syariah dan konvensional. (Nurcholis, 2014).

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji secara statistik terhadap variabel-variabel yang telah dikumpulkan dengan bantuan

program eviews 9. Hasil analisis nantinya diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

Gujarati (2012), data panel (pooled data) atau yang disebut juga data longitudinal merupakan gabungan antara data cross section dan data time series. Dengan demikian, jumlah data observasi dalam data panel merupakan hasil kali data observasi *time series* ($t > 1$) dengan data observasi *cross-section* ($n > 1$).

Dalam Rohmana (2010), bahwa dalam pembahasan teknik estimasi model regresi data panel ada 3 teknik yang dapat digunakan yaitu:

a. Model data dengan OLS (*Common Effect Model*)

Model Common Effect merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data time series dengan cross section, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini menganggap bahwa intersep dan slop dari setiap variabel sama untuk setiap obyek observasi. Dengan kata lain, hasil regresi ini dianggap berlaku untuk semua kabupaten/kota pada semua waktu. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi tiap obyek dapat berbeda dan kondisi suatu obyek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda. Model Common Effect dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \mu_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = variabel dependen di waktu t untuk unit cross section i

α = intersep

β_j = parameter untuk variabel ke-j

X_{it}^j = variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

μ_{it} = komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

i = urutan perusahaan yang di observasi

t = time series (urutan waktu)

j = urutan variabel

Fixed Effect Model

Pendekatan efek tetap (*Fixed effect*). Salah satu kesulitan prosedur panel data adalah bahwa asumsi intersep dan slope yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam panel data adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \sum_{t=2}^n \alpha_i D_i + \mu_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = variabel dependen di waktu t untuk unit cross section i

α = intersep yang berubah-ubah antar cross section

B_j = parameter untuk variabel ke-j

X_{it}^j = variabel bebas j di waktu t untuk unit cross section i

μ_{it} = komponen error di waktu t untuk unit cross section i

D_i = Dummy variable

Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel random.

Model REM secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{Y}_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \mu_{it}$$

$$\mu_{it} = u_i + v_i + w_{it}$$

Dimana:

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ = komponen *cross section error*

$v_i \sim N(0, \sigma_v^2)$ = komponen *time series error*

$w_i \sim N(0, \sigma_w^2)$ = *time series dan cross section error*

3.5.3 Metode Pemilihan Data

Untuk mengetahui model terbaik dari ketiga model tersebut maka dilakukan *uji Chow* dan *uji Hausman*. *Uji Chow* dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*. Sedangkan *uji Hausman* dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan Eviews 9.

Dalam melakukan *uji Chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 : maka digunakan model *common effect*

H_1 : maka digunakan model *fixed effect* dan lanjut uji Hausman

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan *uji Chow* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probability $F \geq 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model *common effect*

- b) Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak; maka model *fixed effect*, dan dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau metode *random effect*.

Selanjutnya untuk menguji *Hausman Test* data juga diregresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dan *random effect* dengan membuat hipotesis:

H_0 : maka , model random effect

H_1 : maka model fixed effect

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability *Chi-Square* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya model random effect.
- b. Jika nilai probability *Chi-Square* $< 0,05$, maka H_1 diterima, yang artinya model fixed effect.

3.5.2 Analisis Regresi

3.5.2.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan software Eviews 9.

PERSAMAAN 3.1

Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sbb:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja perbankan umum syariah dan konvensional

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆, = Koefisien regresi

X₁ = *Cost of money*

X₂ = Biaya administrasi umum

X₃ = Biaya tenaga kerja

X₄ = Biaya promosi,

X₅ = Biaya CSR

X₆ = Biaya non operasional.

Nilai koefisien regresi akan sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian

pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengukuran dengan goodness of fit dapat digunakan untuk menilai ketepatan fungsi regresi dengan sampel dalam menaksir nilai aktual. Dengan statistik, hal ini dapat diukur menggunakan uji simultan, uji parsial, dan nilai koefisien determinasi (R^2).

1) Uji parsial (uji t)

Uji T independen ini untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (Ghozali, 2006). Kriteria pengujian dengan menggunakan uji T independen sbb:

$$H_0 : B = 0$$

$$H_a : B \neq 0$$

- a) Jika $\text{sign} < 0,05$, maka H_a diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $\text{sign} > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Koefisien determinasi

Menurut Gujarati (2001) dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau

presentase variasi total dalam variabel tidak bebas Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X. Penghitungan R^2 merupakan ukuran ikhtisar yang mengatakan seberapa baik regresi sample mencocokkan data. Koefisien determinasi (R^2) menyatakan proporsi ragam pada Y (variabel terikat) yang dapat diterangkan oleh X (variabel bebas). Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan :

- 1) Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- 2) Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hasil-hasil pengujian dan hasil akhir estimasi. Pengujian yang dilakukan antara lain uji penaksiran model penelitian, regresi data panel, uji statistik dan pembahasan. Perusahaan dalam penelitian adalah perusahaan sektor perbankan. Dalam penelitian ini data yang diolah diperoleh dari publikasi website www.idx.com dan publikasi lainnya tahun 2014-2017.

Berdasarkan data tersebut diperoleh 40 observasi (N) yang merupakan gabungan dari data *time series* tahun 2014-2017 dan data *cross section* 5 perusahaan perbankan konvensional dan 5 perbankan syariah. Hasil dan analisis data ini diperoleh dengan mengolah data-data tersebut menggunakan program *Eviews 9* sesuai model regresi yang dipilih.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu *Cost of money*, Biaya administrasi umum, Biaya tenaga kerja, Biaya promosi, Biaya CSR, Biaya non operasional dan EVA.

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	EVA	COM	BAU	BTK	BP	BCSR	BNOP
Mean	-5550144.	0.045037	0.180171	0.228164	0.014404	0.003607	0.019894
Maximum	4033670.	0.077048	0.487871	0.586171	0.053844	0.032056	0.629985
Minimum	-24888688	0.018647	0.077832	0.150662	0.001415	0.000232	0.000000
Std. Dev.	6837840.	0.014613	0.074551	0.074206	0.011081	0.006200	0.083512
Observations	60	60	60	60	60	60	60

Sumber : Data Output Eviews diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum EVA adalah sebesar -24888688 yang diperoleh PT Bank Mandiri Tbk yang berarti bahwa PT Bank Mandiri Tbk merupakan perusahaan dengan EVA terendah diantara perusahaan sampel sedangkan nilai maksimum harga saham adalah sebesar 4033670 yang diperoleh PT Bank Mandiri Tbk yang berarti bahwa PT Bank Mandiri Tbk merupakan perusahaan dengan EVA yang paling tinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata EVA tahun 2012-2017 adalah sebesar -5550144. dengan standar deviasi sebesar 6837840. Nilai rata-rata sebesar --5550144 dapat diartikan bahwa tingkat kinerja bank syariah dan bank umum di Indonesia adalah sebesar -7-5550144. Nilai rata-rata EVA tersebut lebih tinggi dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data EVA bersifat heterogen.

2. Nilai minimum *Cost of Money* adalah sebesar 0,018647 yang diperoleh PT Bank BCA Tbk yang berarti bahwa PT bank BCA Tbk merupakan perusahaan dengan *Cost of Money* terendah diantara perusahaan sampel sedangkan nilai maksimum *Cost of Money* adalah sebesar 0,077408 yang diperoleh Bank Mega Syariah yang berarti bahwa Bank Mega Syariah merupakan perusahaan dengan *Cost of Money* yang paling tinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata *Cost of Money* tahun 2012-2017 adalah sebesar 0,045037 dengan standar deviasi sebesar 0,014613. Nilai rata-rata sebesar 0,045037 dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perbankan dalam perbandingan dari biaya dana ditambah dengan biaya *overhead* dibagi dengan total dana yang terkumpul adalah sebesar 4,5037%. Nilai rata-rata *Cost of Money* tersebut lebih tinggi dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Cost of Money* bersifat homogen.
3. Nilai minimum biaya administrasi dan umum adalah sebesar 0.077832 yang diperoleh Bank BCA Syariah yang berarti bahwa Bank BCA Syariah merupakan perusahaan dengan biaya administrasi dan umum terendah diantara perusahaan sampel sedangkan nilai maksimum biaya administrasi dan umum adalah sebesar 0.487871 yang diperoleh PT Bank Mega Tbk yang berarti bahwa PT Bank Mega Tbk merupakan perusahaan dengan biaya administrasi dan umum yang paling tinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata biaya administrasi dan umum tahun 2012-2017 adalah sebesar 0,180171 dengan standar deviasi sebesar 0,074551. Nilai rata-rata sebesar 0,180171 dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perbankan dalam mengatur biaya

kebutuhan penentuan kebijaksanaan, perencanaan, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan secara keseluruhan adalah sebesar 18,0171%. Nilai rata-rata biaya administrasi dan umum tersebut lebih tinggi dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data biaya administrasi dan umum bersifat homogen.

4. Nilai minimum biaya tenaga kerja adalah sebesar 0,150662 yang diperoleh Bank Mandiri yang berarti bahwa Bank Mandiri merupakan perusahaan dengan biaya tenaga kerja terendah diantara perusahaan sampel sedangkan nilai maksimum biaya tenaga kerja adalah sebesar 0,586171 yang diperoleh Bank Mega Syariah yang berarti bahwa Bank Mega Syariah merupakan perusahaan dengan biaya tenaga kerja yang paling tinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata biaya tenaga kerja tahun 2012-2017 adalah sebesar 0,228164 dengan standar deviasi sebesar 0,074206. Nilai rata-rata sebesar 0,228164 dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perbankan dalam mengatur biaya tenaga kerja adalah sebesar 22,8164%. Nilai rata-rata biaya tenaga kerja tersebut lebih tinggi dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data biaya tenaga kerja bersifat homogen.

5. Nilai minimum biaya promosi adalah sebesar 0,001415 yang diperoleh Bank BCA Syariah yang berarti bahwa Bank BCA Syariah merupakan perusahaan dengan biaya promosi terendah diantara perusahaan sampel sedangkan nilai maksimum biaya promosi adalah sebesar 0,053844 yang diperoleh Bank BNI Syariah yang berarti bahwa Bank BNI Syariah merupakan perusahaan dengan biaya promosi yang paling tinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata

biaya promosi tahun 2012-2017 adalah sebesar 0,014404 dengan standar deviasi sebesar 0,011081. Nilai rata-rata sebesar 0,014404 dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perbankan dalam mengatur biaya promosi adalah sebesar 1,4404%. Nilai rata-rata biaya promosi tersebut lebih tinggi dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data biaya promosi bersifat homogen.

6. Nilai minimum biaya CSR adalah sebesar 0,000232 yang diperoleh Bank Mega yang berarti bahwa Bank Mega merupakan perusahaan dengan biaya CSR terendah diantara perusahaan sampel sedangkan nilai maksimum biaya CSR adalah sebesar 0,032056 yang diperoleh Bank Syariah Mandiri yang berarti bahwa Bank Syariah Mandiri merupakan perusahaan dengan biaya CSR tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata biaya CSR tahun 2012-2017 adalah sebesar 0,003607 dengan standar deviasi sebesar 0,0062. Nilai rata-rata sebesar 0,003607 dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perbankan dalam mengatur biaya CSR adalah sebesar 0,3607%. Nilai rata-rata biaya CSR tersebut lebih rendah dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data biaya promosi bersifat heterogen.
7. Nilai minimum biaya non operasional adalah sebesar 0 yang diperoleh Bank BCA yang berarti bahwa Bank BCA merupakan perusahaan dengan biaya non operasional terendah diantara perusahaan sampel sedangkan nilai maksimum biaya non operasional adalah sebesar 0,629985 yang diperoleh Bank Mega Syariah yang berarti bahwa Bank Mega Syariah merupakan perusahaan dengan biaya non operasional tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata

biaya non operasional tahun 2012-2017 adalah sebesar 0,019894 dengan standar deviasi sebesar 0,083512. Nilai rata-rata sebesar 0,019894 dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perbankan dalam mengatur biaya non operasional adalah sebesar 1,9894%. Nilai rata-rata biaya non operasional tersebut lebih rendah dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data biaya non operasional bersifat heterogen.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Cost Component

Bank	COM	BAU	BTK	BP	BCSR	BNOP	Mean
Bank Konven	0,041198	0,19093	0,193921	0,014597	0,001192	0,00717	0,074835
Bank Syariah	0,049544	0,171079	0,262407	0,01421	0,006022	0,032618	0,089313

Sumber : Data Diolah, 2018

Hasil analisis deskriptif cost component biaya paling besar adalah biaya tenaga kerja baik bank syariah sebesar 26,2407% dan bank konvensional sebesar 19,3921%. Sedangkan cost component biaya paling kecil adalah biaya CSR baik bank syariah sebesar 0,6022% dan bank konvensional sebesar 0,1192%. Nilai rata-rata cost component bank syariah tahun 2012-2017 adalah sebesar 8,9313% lebih besar dibandingkan component bank konvensional tahun 2012-2017 adalah sebesar 7,4835% . Hal ini dapat diartikan bahwa cost component bank konvensional lebih baik daripada cost component bank syariah karena komponen biaya yang dikeluarkan lebih rendah dibandingkan bank syariah.

4.2 Hasil Regresi Data Panel

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hasil-hasil pengujian dan hasil akhir estimasi. Pengujian yang dilakukan antara lain penaksiran model penelitian, pembahasan hasil estimasi, uji statistik, uji hipotesis, dan analisis Ekonomi.

4.2.1 Penaksiran Model Penelitian

Langkah awal dalam pengujian regresi data panel yaitu melalui pengujian penaksiran model penelitian. Pengujian ini digunakan untuk melihat model penaksiran regresi data panel yang tepat untuk melakukan estimasi. Karena data yang dianalisis merupakan data panel, maka harus ditentukan metode pendekatan analisis. Pendekatan analisis panel data yang diuji adalah pendekatan *common effect*, pendekatan efek tetap (*fixed effect*) dan pendekatan efek acak (*random effect*) melalui uji Chow untuk memilih antara pendekatan *common effect* atau pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan uji Hausman untuk memilih antara pendekatan efek tetap (*fixed effect*) atau efek acak (*random effect*) sehingga mendapatkan pendekatan yang paling tepat terhadap model. Pengujian penaksiran model penelitian terdiri dari :

4.2.1.1 Common Effect Model dan Fixed Effect Model (Uji Chow)

Chow Test dilakukan untuk mengetahui apakah model yang lebih baik untuk digunakan adalah pendekatan *common effect* atau pendekatan *fixed effect*.

Uji ini dilakukan dengan prosedur uji *F-statistik* dengan hipotesis :

H_0 = *Common effect* model lebih baik daripada *Fixed Effect Model*.

H_1 = *Fixed Effect* model lebih baik daripada *Common Effect Model*.

Dari hasil regresi berdasarkan metode *fixed effect* dan *Pooled Least Square* menggunakan uji chou diperoleh nilai F-statistik adalah 37,891654 dengan nilai pvalue sebesar 0,000, sehingga $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga model data yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.3

Redudant Fixed Effect Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.206742	(9,43)	0.0006
Cross-section Chi-square	37.891654	9	0.0000

Sumber : Data Diolah 2018

4.2.1.2 Fixed effect Model dan Random Effect Model

Setelah diketahui bahwa model yang digunakan adalah *fixed effect model*, model data panel masih harus dibandingkan lagi antara *fixed effect model* dengan *random effect*. Uji hausman digunakan untuk mengetahui apakah model *fixed effect* lebih baik dari model *random effect*. Kriteria penilaian uji hausman adalah jika muncul hasil yang menunjukkan baik F-test maupun Chi-square jika $p\text{-value} > 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $p\text{-value} < 5\%$ maka H_0 ditolak. (Widarjono, 2013)

H_0 : model mengikuti Random

H_a : model mengikuti Fixed

Dari hasil regresi diperoleh hasil pengujian Housman untuk *Random Effect* dengan *Fixed Effect* diperoleh Probabilitas *Cross section random* sebesar $0,0004 < 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.4

Hasil Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.651789	7	0.0004

Sumber : Data Diolah 2018

4.2.2 Hasil Estimasi Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV) (Widarjono, 2013). Hasil estimasi model regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5**Analisis Regresi Data Panel Model Fixed Effect**

Dependent Variable: EVA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/27/18 Time: 16:10
 Sample: 2012 2017
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
COM	-1.36E+08	58845929	-2.308085	0.0259
BAU	-27648014	13436412	-2.057693	0.0457
BTK	314255.2	12740516	0.024666	0.9804
BP	6.94E+08	1.47E+08	4.716774	0.0000
BCSR	-2.78E+08	1.77E+08	-1.566473	0.1246
BNOP	3714030.	8820477.	0.421069	0.6758
DUMMY	-6400283.	5478017.	-1.168358	0.2491
C	-284554.7	4813649.	-0.059114	0.9531

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.652121	Mean dependent var	-5550144.
Adjusted R-squared	0.522678	S.D. dependent var	6837840.
S.E. of regression	4724160.	Akaike info criterion	33.80780
Sum squared resid	9.60E+14	Schwarz criterion	34.40120
Log likelihood	-997.2340	Hannan-Quinn criter.	34.03991
F-statistic	5.037895	Durbin-Watson stat	1.159600
Prob(F-statistic)	0.000011		

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis model regresi data panel, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EVA} = & -135821388.38 \cdot \text{COM} - 27648013.64 \cdot \text{BAU} + 314255.23 \cdot \text{BTK} + \\ & 694012244.92 \cdot \text{BP} - 277841602.9 \cdot \text{BCSR} + 3714029.79 \cdot \text{BNOP} - \\ & 6400283.17 \cdot \text{DUMMY} - 284554.72 \end{aligned}$$

4.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,522678. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 52,2678% dan sisanya sebesar 47,7322% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.2.4 Analisis Uji t

Uji *statistic t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. hipotesis pengujian *t-statistic* adalah :

H0 : Secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1 : Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika probabilitas $t_{hitung} > 0.05$ maka menerima atau menolak H_1 , sebaliknya jika probabilitas $t_{hitung} < 0.05$ maka H_0 menolak atau menerima H_1 . Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (Widarjono, 2013)

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari Cost of money. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa Cost of money berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Besarnya koefisien regresi cost of money yaitu -135821388.38 dan nilai signifikansi sebesar 0,0259. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,0259 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Cost of money berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan sehingga hipotesis pertama penelitian ini didukung

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari Biaya administrasi dan umum. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa Biaya administrasi dan umum berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Besarnya koefisien regresi biaya administrasi dan umum yaitu - 27648013.64 dan nilai signifikansi sebesar 0,0457. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,0447 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya administrasi dan umum berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan sehingga hipotesis kedua penelitian ini didukung

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari Biaya tenaga kerja. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa Biaya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Besarnya koefisien regresi biaya tenaga kerja yaitu 314255.23 dan nilai signifikansi sebesar 0,9804. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi 0,9804 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan sehingga hipotesis ketiga penelitian ini tidak didukung

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari Biaya promosi. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa Biaya promosi berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Besarnya koefisien regresi biaya promosi yaitu 694012244.92 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi 0,000 < 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan sehingga hipotesis keempat penelitian ini didukung

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari Biaya CSR. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan

bahwa Biaya CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Besarnya koefisien regresi biaya CSR yaitu -277841602.9 dan nilai signifikansi sebesar 0,1246. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,1246 > 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan sehingga hipotesis kelima penelitian ini tidak didukung.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari Biaya non operasional. Hipotesis keenam penelitian ini menyatakan bahwa Biaya non operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Besarnya koefisien regresi biaya non operasional yaitu 3714029.79 dan nilai signifikansi sebesar 0,6758. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,6758 > 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya non operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan sehingga hipotesis keenam penelitian ini tidak didukung

Pengujian Variabel Dummy

Pengujian terhadap variabel ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variable dummy cost component perbankan umum syariah dan konvensional. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara cost component perbankan umum syariah dan konvensional atau tidak. Besarnya koefisien regresi variable dummy yaitu - 6400283 dan nilai signifikansi sebesar 0.2491. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0.2491 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara cost component perbankan umum syariah dan konvensional.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *cost of money* terhadap kinerja perbankan umum syariah dan konvensional

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa cost of money berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi cost of money maka kinerja perbankan akan menurun.

“Cost of money adalah perbandingan dari biaya dana ditambah dengan biaya *overhead* dibagi dengan total dana yang terkumpul” Febriana (2015:32). Tinggi rendahnya *cost of money* ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti tingkat harapan pengembalian investasi oleh investor, tingkat inflasi, resiko investasi yang dilakukan dan hal-hak lainnya.

Sesuai dengan penjelasan terkait teori efisiensi bank yang dijelaskan oleh Irawati (2008:15) “Dalam rangka mencapai tingkat kinerja yang maksimal, perusahaan harus memproduksi output yang maksimal dengan input tertentu

(efisien teknis) dan memproduksi output dengan kombinasi yang tepat dengan tingkat harga tertentu (efisiensi alokatif)”. Apabila perbankan syariah bisa manajemen efisiensi *cost of money* dengan baik maka akan membantu mereka untuk memiliki kinerja yang lebih baik lagi. Seperti yang dijelaskan oleh Pahlawan (2012:22) “*Cost of money* memiliki peranan yang signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan, hal ini dimungkinkan apabila perusahaan mampu mengatur biaya dari dana dan juga biaya *overhead* perusahaannya”.

Hasil ini sesuai penelitian Febriana (2015), Pahlawan (2012), dan Wulansari et.al (2016) yang membuktikan Cost of money berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan umum syariah dan konvensional

4.3.2 Pengaruh biaya administrasi dan umum terhadap kinerja perbankan umum syariah dan konvensional

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya administrasi dan umum berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi biaya administrasi dan umum money maka kinerja perbankan akan menurun

Biaya administasi dan umum berhubungan dengan fungsi-fungsi administrasi dan umum. Meliputi biaya untuk kebutuhan penentuan kebijaksanaan, perencanaan, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

Hadad (2010:22) menyatakan bahwa pada saat pengukuran tingkat efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana untuk mencapai tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Aspek penting lain

dalam usaha mencapai efisiensi perbankan adalah melalui penurunan biaya (*reducing cost*) dalam proses produksi. Oleh karena itu perbankan umum syariah dan konvensional haruslah bias meminimalisir biaya administrasi dan umum dalam proses bisnisnya, agar alokasi biaya tersebut dapat diarahkan ke sektor lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian biaya administrasi dan umum akan sangat berpengaruh terhadap kinerja sebuah perusahaan. Perencanaan yang matang dan alokasi yang tepat akan menyebabkan dana perusahaan bisa dialokasikan ke pos-pos lain yang lebih produktif. Yang akhirnya akan meningkatkan kinerja sebuah perusahaan terhadap kompetitornya.

4.3.3 Pengaruh biaya tenaga kerja terhadap kinerja perbankan umum syariah dan konvensional

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi biaya tenaga kerja tidak akan mempengaruhi kinerja perbankan

Tenaga kerja merupakan sektor vital dari kegiatan bisnis sebuah perusahaan. Dengan memiliki tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi dan juga bisa memberikan kontribusi maksimal sesuai dengan *job desk*-nya, maka perusahaan akan semakin memiliki kinerja yang baik dan akan memiliki kinerja yang tinggi. Investasi perusahaan dalam mengeluarkan biaya tenaga kerja baik dalam bentuk upah, reward, insentif, dan biaya untuk pelatihan akan menjadikan perusahaan tersebut memiliki aset yang sangat penting baik peningkatan kinerja.

Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan tentang kepentingan *principal* dan agen, dimana masing-masing pihak saling berkaitan dan saling membutuhkan.

Hasil penelitian yang tidak sesuai dengan hipotesis awal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja tanpa didukung oleh pendidikan dan pelatihan maka tidak akan mempengaruhi kinerja perbankan. Perbankan di Indonesia membutuhkan peningkatan sumberdaya manusia baik secara kuantitas maupun kualitas. Oleh karena itu, disamping perusahaan perbankan menambah jumlah karyawannya, akan lebih baik apabila skill dan kemampuan dari karyawan yang sudah dimiliki ditingkatkan lagi dengan pelatihan maupun pembekalan agar para karyawan bisa membantu perusahaan mencapai target-target yang dicanangkan.

Hasil ini sesuai penelitian Wardhani&Agustina (2012) yang menemukan hasil bahwa biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Dalam penelitian yang dilakukan, mereka menyimpulkan bahwa secara umum perusahaan-perusahaan tidak mendapatkan dampak yang besar dari biaya tenaga kerja, karena jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan cukup banyak, namun yang memiliki kemampuan tinggi hanyalah sebagian kecil saja. Sehingga dalam menghadapi persaingan bisnis pada industri perbankan, perusahaan perbankan tersebut tidak begitu mendapatkan peningkatan kinerja karena biaya tenaga kerja yang sudah dikeluarkannya.

4.3.4 Pengaruh Biaya Promosi terhadap kinerja perbankan umum syariah dan konvensional

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi biaya promosi akan mempengaruhi kinerja perbankan

Perusahaan perbankan, baik syariah maupun konvensional adalah perusahaan yang mempunyai kepentingan untuk menawarkan produk-produknya. Dengan kompetitor yang semakin banyak dan kualitas produk yang semakin meningkat, semakin dibutuhkan biaya promosi agar produk-produk perbankan tetap dikenal. Aprisal (2017:43) menyatakan “Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Betapapun bagus suatu kualitas produk, bila konsumen belum pernah mendengarnya atau tidak yakin produk tersebut akan berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan membelinya”.

Sesuai dengan teori kinerja perusahaan, perusahaan akan memiliki kinerja yang tinggi terhadap kompetitor apabila mereka dapat menjual produknya, dan untuk bisa menjual produk ke masyarakat, dibutuhkan promosi agar masyarakat mengetahui produk tersebut. Menurut Payne (2000:151) Promosi adalah alat yang digunakan perusahaan jasa untuk berkomunikasi dengan pasar sasaran. Dalam bauran komunikasi terdapat variasi yang luas dari alternatif alat komunikasi dan promosi yang dapat digunakan dalam suatu program komunikasi.

Dari penelitian terdahulu yang berhasil menghubungkan variabel biaya promosi dengan daya saing perusahaan adalah penelitian dari Wardhani&Agustina (2012) dan penelitian dari Leki, and Christiawan. Sedangkan penelitian yang

tidak berhasil menghubungkan kedua variabel ini adalah penelitian dari Syahril (2014).

Penelitian Wardhani&Agustina (2012) dan Leki, and Christiawan sepakat menyatakan bahwa, dengan promosi yang dilakukan secara rutin dan menjangkau kalangan luas, maka produk sebuah perusahaan akan menjadi dikenal, kemudian akan timbul ketertarikan dari masyarakat. Hal yang terjadi kemudian adalah produk yang ditawarkan akan menjadi laris dipasaran. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja dari sebuah perusahaan akan meningkat apabila produk yang ditawarkan bisa dibeli oleh konsumen, dan promosi adalah factor yang sangat mempengaruhi tingkat pembelian produk oleh konsumen. Sedangkan penelitian dari Syahril (2014) menyatakan bahwa dalam era globalisasi ini perusahaan hendaknya fokus dalam pengembangan dan peningkatan kualitas produk, masyarakat yang sudah memiliki akses internet untuk mencari apa yang dibutuhkannya ditambah pengetahuan masyarakat sudah jauh lebih baik dibandingkan era sebelum internet marak digunakan menjadikan bentuk promosi-promosi yang dilakukan oleh banyak perusahaan menjadi kurang bermanfaat, karena pada akhirnya masyarakat akan menilai dari kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

4.3.5 Pengaruh biaya CSR terhadap kinerja perbankan umum syariah dan konvensional.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi biaya CSR tidak akan mempengaruhi kinerja perbankan

Pengertian dari definisi ini adalah CSR (*Corporate social responsibility*) merupakan sebuah komitmen yang bertujuan untuk ikut berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan bekerjasama dengan stakeholder untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara yang baik dari segi bisnis dan perkembangan sosial. CSR merupakan hal yang tidak bisa dihindari lagi oleh perusahaan, hal ini termasuk perusahaan perbankan yang sangat berkepentingan terhadap image perusahaan. Dengan *image* perusahaan yang baik, maka pandangan masyarakat kepada perusahaan tersebut akan menjadi baik pula, yang kemudian harapannya adalah masyarakat menjadi mau untuk berkontribusi dengan memilih perusahaan perbankan tersebut. Hal ini menunjukkan kurangnya perhatian perusahaan-perusahaan pada faktor lingkungan untuk dijadikan keputusan tingkat pengembalian. Faktor lingkungan tentu membutuhkan tambahan biaya yang akan mempengaruhi hasil penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan yang secara otomatis mengurangi kinerja perbankan.

Hipotesis awal penelitian ini tidak didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan, hal ini disebabkan karena pelaksanaan CSR di Indonesia yang mandatori sehingga motivasi perusahaan-perusahaan tersebut melakukan CSR adalah untuk dapat menghindarkan perusahaan dari konflik dengan masyarakat dan pemerintah atas dampak negatif operasional perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Tanggung jawab sosial terbanyak di Indonesia adalah berupa kegiatan kepedulian terhadap masyarakat sekitar dan kesejahteraan karyawan, bukan kegiatan kepedulian untuk pemeliharaan lingkungan, penghematan, dan konservasi energi. Hal inilah yang menyebabkan CSR di

Indonesia tidak signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan

Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Leki, and Christiawan (2013) yang membuktikan Biaya CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan, adanya penilaian tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh sejumlah perusahaan saat ini merupakan upaya menutupi borok perusahaan (kesalahan-kesalahan perusahaan) atau hanya *lips service* seperti pada pernyataan yang menjelaskan bahwa pada saat tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap agar para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup social.

4.3.6 Pengaruh biaya non operasional terhadap kinerja perbankan umum syariah dan konvensional.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya non operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi biaya biaya non operasional tidak akan mempengaruhi kinerja perbankan

Biaya non operasional adalah biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan pokok yang dilakukan perusahaan. Perbankan sebagai perusahaan yang memiliki operasi bisnis yang kompleks dan memiliki jaringan kantor-kantor yang banyak, tidak bisa dipungkiri akan memiliki biaya non operasional yang besar. Biaya-biaya seperti pemeliharaan gedung, biaya kerugian penjualan gedung, biaya kebersihan, dll adalah contoh biaya non operasional yang ada di perusahaan perbankan.

Hipotesis awal penelitian ini menyatakan bahwa biaya non operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan umum syariah dan konvensional, namun hasil penelitian tidak mendukung hipotesis tersebut, hal ini

disebabkan karena biaya non operasional pada umumnya bukanlah biaya yang produktif karena tidak berhubungan langsung dengan bisnis. Ibid (2017) mengatakan Biaya non operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang bukan karena kegiatan pokok bank. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Susanti (2016) yang menemukan Biaya non operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan karena biaya non operasional yang merupakan biaya yang dikeluarkan bukan untuk membiayai kegiatan pokok perusahaan namun jumlahnya relatif kecil apabila dibandingkan dengan pos-pos biaya lain yang ada di perusahaan. Oleh karena itu, meningkat atau menurunnya biaya non operasional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa cost of money berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi cost of money maka kinerja perbankan akan menurun
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya administrasi dan umum berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi biaya administrasi dan umum money maka kinerja perbankan akan menurun
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi biaya tenaga kerja tidak akan mempengaruhi kinerja perbankan
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi biaya promosi akan mempengaruhi kinerja perbankan
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi biaya CSR tidak akan mempengaruhi kinerja perbankan
6. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya non operasional tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi biaya non operasional tidak akan mempengaruhi kinerja perbankan.

7. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara cost component perbankan umum syariah dan konvensional.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa perlu dukungan dari pemerintah agar perbankan umum syariah bias terus berkembang dimasa datang. Perlu berkaca dan belajar dari pemerintah Malaysia yang mewajibkan semua BUMN di negaranya menyimpan asetnya di bank syariah, selain itu pemerintah Malaysia juga gencar dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait produk-produk perbankan syariah. Di Indonesia hal tersebut belum dilakukan oleh pemerintah dengan maksimal, dampak yang timbul kemudian adalah masyarakat menjadi kurang *aware* dan memilih bank konvensional karena mereka lebih familiar terhadap produk-produk perbankan konvensional.
2. Perlu adanya dukungan dari entitas muslim lain seperti organisasi-organisasi islam seperti NU, Muhammadiyah, dll. Organisasi-organisasi tersebut memiliki anggota yang jumlahnya sangat besar, dan apabila tiap-tiap anggotanya diwajibkan untuk memiliki akun di perbankan syariah, maka dampaknya akan sangat besar dan mampu membantu perbankan-perbankan syariah untuk tumbuh.
3. Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama muslim seharusnya berhenti bersikap skeptis terhadap perbankan syariah, perbankan syariah merupakan

system yang masih muda dan masih perlu dukungan dari masyarakat untuk berkembang dan memperbaiki kualitas.

4. Para shareholder atau pemodal di perbankan syariah hendaknya selalu memonitor dan memotivasi manajemen di perbankan syariah untuk bisa bekerja dengan maksimal, sejauh ini pengharapan yang diberikan oleh para pemodal di perbankan-perbankan syariah cenderung lebih rendah dengan pengharapan yang diberikan oleh pemodal di bank-bank konvensional. Dampak yang muncul kemudian adalah manajemen di perbankan syariah tidak perlu berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Hal ini perlu diperbaiki agar stakeholder perbankan syariah bisa bekerja sampai tahap *break the limit* untuk peningkatan kinerja yang nyata.
5. Dari penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa perbankan konvensional masih lebih efisien dan lebih murah dalam penggunaan cost di kegiatan bisnisnya dibandingkan dengan perbankan syariah. Hal ini dipengaruhi oleh banyak hal, seperti sistem manajerial perbankan konvensional yang lebih baik dari perbankan syariah, SDM perbankan konvensional yang lebih baik dari perbankan syariah, atau tekanan dari shareholder perbankan konvensional yang lebih tinggi dari perbankan syariah. Hal ini hendaknya dijadikan materi evaluasi bagi perbankan syariah untuk memperbaiki diri agar kedepannya bisa semakin maju dan bisa bersaing lebih baik lagi dengan perbankan konvensional.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan periode penelitian hanya enam tahun 2012 sampai dengan 2017 sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Penelitian ini hanya fokus terhadap *cost component* sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah dan konvensional.

5.4 Saran

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian seperti BPR atau BPR Syariah dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independent yang digunakan seperti menambah variabel penelitian seperti likuiditas, manajemen laba, atau mekanisme GCG

5.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan bagi pihak terkait antara lain

1. Bagi Perusahaan

Implikasi dari penelitian ini yaitu bagi perusahaan diharapkan lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan dari sisi komponen biaya. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat

menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan dari sisi komponen biaya dan dapat menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Melalui penelitian ini, perusahaan diharapkan memaksimalkan biaya untuk mencapai kinerja optimal sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka, dan perusahaan emiten hendaknya juga mampu mengelola biaya sehingga kinerja keuangan menjadi baik dimata investor dan perusahaan. Seperti pada hasil penelitian ini, apabila perusahaan ingin meningkatkan kinerja perusahaan maka perusahaan dapat melakukan penurunan cost of money dan biaya administrasi dan umum karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cost of money dan biaya administrasi dan umum berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan

2. Bagi Investor

Bagi investor, diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan dan mempertimbangkan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan, seperti cost of money dan biaya administrasi dan umum dalam berinvestasi. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam berinvestasi, investor agar mampu memilih perusahaan yang mengelola biaya yang baik sehingga dapat menghasilkan return yang optimal dari perusahaan tersebut. Investor harus mengetahui tindakan-tindakan perusahaan dalam melakukan optimalisasi biaya seperti investor harus mengetahui bagaimana peranan perusahaan untuk melakukan pengelolaan jumlah biaya yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja perbankan melalui cost component sehingga dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan melalui cost component, dimana variabel yang diteliti terdiri dari variabel yang masih belum konsisten dari penelitian sebelumnya dan variabel saran dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu akuntansi keuangan, dimana hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam menambah bukti empiris faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja perbankan melalui cost component

KODE	TAHUN	Biaya Dana Overhead	Total Fund	Biaya Admi	Total Revenue	Biaya Tenaga	Biaya Prom	Biaya CSR	Biaya Non	COM	BAU	BTK	BP	BCSR	BNOP	EVA	
BMRI	2012	18.913.028	0	482914118	8.253.902	42.550.442	8.045.716	1.000.810	28990	878.821	0,039164	0,193979	0,189087	0,023521	0,000681	0,020654	4033670
	2013	21.500.987	0	556341661	9.898.400	50.208.842	9.431.337	989.542	17510	510.126	0,038647	0,197145	0,187842	0,019709	0,000349	0,01016	369864,5
	2014	30189235	0	583.448.911	11.448.310	72.002.229	10.848.031	986.272	39210	29.909	0,051743	0,158999	0,150662	0,013698	0,000545	0,000415	-1,3E+07
	2015	32616847	0	622.332.331	12.799.851	81.117.020	12.376.655	982.701	98.482.00	30.458	0,052411	0,157795	0,152578	0,012115	0,001214	0,000375	-1,9E+07
	2016	24884519	0	702.060.230	13958211	76709888	14604885	1056241	63.431	39762	0,035445	0,181961	0,190391	0,013769	0,000827	0,000518	-2,5E+07
	2017	27174371	0	749.583.982	15405579	79501530	16012371	1092363	118.279	12888	0,036253	0,193777	0,20141	0,01374	0,001488	0,000162	-2,1E+07
	2012	13.358.388	0	370.274.000	6.450.204	27.614.000	6.154.966	830.201	40.003	0	0,036077	0,233585	0,222893	0,030064	0,001449	0	856374,3
BBKA	2013	16.647.140	0	409.486.000	7.386.260	33.726.000	6.864.614	787.685	42.032	0	0,040654	0,219008	0,203541	0,023355	0,001246	0	-1939790
	2014	11749080	0	447.906.000	8.931.363	51060807	8.670.906	1000474	35.780	0	0,026231	0,174916	0,169815	0,019594	0,000701	0	-1,1E+07
	2015	11217072	0	473.666.000	10.874.770	55441647	9.728.509	1086816	59.463	0	0,023681	0,196148	0,175473	0,019603	0,001073	0	-1E+07
	2016	10305078	0	530.134.000	11.228.563	59830367	10.629.884	1.015.200	58011	0	0,019524	0,187673	0,177667	0,016968	0,00097	0	-8417409
	2017	11.943.627	0	581.115.000	12.305.650	64155939	11.335.155	997.910	103.480	0	0,020553	0,191808	0,176681	0,015554	0,001613	0	-1,1E+07
	2012	19.491.032	0	450.166.000	6.343.611	49610000	9.605.547	107.615	132.987	1.177.034	0,043297	0,12787	0,193621	0,002169	0,002681	0,023726	-287462
	2013	22.380.788	0	504.281.000	7.518.886	59461000	12.231.994	177.015	140.123	1.782.489	0,044382	0,126451	0,205715	0,002977	0,002357	0,029977	-5138374
BBRI	2014	23.679.803	0	754.526.000	9.184.155	75.122.213	14.166.422	160.890	103.910	2.497.196	0,031384	0,122256	0,188578	0,002142	0,001383	0,033242	-1,1E+07
	2015	27.154.270	0	668.995.000	10.380.547	85.434.037	16.599.158	161.319	126.391	1.981.111	0,04059	0,121504	0,194292	0,001888	0,001479	0,023189	-1,4E+07
	2016	28.576.716	0	622.322.000	11.975.745	93.995.015	18.485.014	180.413	132630	9.228	0,04592	0,127408	0,19666	0,001919	0,001411	9,82E-05	-1,8E+07
	2017	29.893.805	0	504.281.000	13.146.944	102.899.292	20.352.004	172.214	150350	216.323	0,05928	0,127765	0,197786	0,001674	0,001461	0,002102	-1,9E+07
	2012	12.739.104	0	257.661.000	3.920.571	22.795.000	5.577.867	820.454	9.718	258.539	0,049441	0,171993	0,244697	0,035993	0,000426	0,011342	-394632
	2013	14.572.688	0	291.890.000	4.539.699	26.451.000	6.083.876	935.349	12.608	59.362	0,049925	0,171627	0,230006	0,035362	0,000477	0,002244	663899,3
	2014	10988641	0	313.893.000	5090784	33750031	6781041	844.804	81653	178019	0,035008	0,150838	0,20092	0,025031	0,002419	0,005275	-1,7E+07
BBNI	2015	11334885	0	370.420.000	5758344	36895081	7365834	884631	98013	54067	0,0306	0,156073	0,199643	0,023977	0,002657	0,001465	-1,5E+07
	2016	13773737	0	435.545.000	6211925	43768439	8833954	945.652	70196	73573	0,031623	0,141927	0,201834	0,021606	0,001604	0,001681	-1,7E+07
	2017	16240086	0	516.098.000	6922572	48177849	9277196	1038713	107759	57276	0,031467	0,143688	0,192561	0,02156	0,002237	0,001189	-1,9E+07
	2012	2.771.155	0	58.956.000	1.373.710	5.581.049	1.164.165	22.171	1.500	27.495	0,047004	0,246138	0,208593	0,003973	0,000269	0,004926	-2224181
	2013	2.991.838	0	60.357.000	1.502.235	4.865.437	1.122.177	24.861	1.500	24.690	0,049569	0,308756	0,230643	0,00511	0,000308	0,005075	-2374614
	2014	3.233.623	0	51022000	1.696.517	5.978.672	1.137.049	34.295	1.500	52.601	0,063377	0,283762	0,190184	0,005736	0,000251	0,008798	-3994172
	2015	3.155.463	0	49740000	1.859.154	6.458.281	1.109.425	33.919	1500	59.870	0,063439	0,287871	0,171783	0,005252	0,000232	0,00927	-4959874
MEGA	2016	2.664.285	0	51.073.000	1.900.924	6.151.919	1.137.784	40.816	1500	74.860	0,052166	0,308997	0,184948	0,006635	0,000244	0,012169	-3235561
	2017	2.884.980	0	61.283.000	2.021.551	6.393.586	1.196.512	84.453	10898	45.074	0,047076	0,316184	0,187143	0,013209	0,001705	0,007005	-3740499
	2012	1.248.830	0	34.903.830	573.879	2.980.140	546.875	59.548	21.714	21.845	0,035779	0,192568	0,183506	0,019982	0,007286	0,00733	-1377011
	2013	1.667.220	0	41.791.040	742.363	4.352.250	754.058	75.227	18.604	69.526	0,039894	0,17057	0,173257	0,017285	0,004275	0,015975	-1966225
	2014	3.352.238	0	51206000	830.997	5.214.863	858.067	70.811	84.506	51.133	0,065466	0,159352	0,164543	0,013579	0,016205	0,009805	-2755531
	2015	2.853.894	0	45078000	952.700	4.949.360	924.521	97.084	17.290	58.222	0,06331	0,19249	0,186796	0,019615	0,003493	0,011764	-2487536
	2016	2.302.328	0	41920000	743.976	3.801.051	880.812	18.126	2.374	27.569	0,054922	0,195729	0,231729	0,004769	0,000625	0,007253	-1922552
BSM	2017	2.541.321	0	48687000	748.004	3.709.828	802.493	24.089	11.428	42.490	0,052197	0,201628	0,216315	0,006493	0,00308	0,011453	-1687568
	2012	2.790.741	0	42.618.000	1.035.105	4.684.793	973.160	107.456	22.429	340	0,065483	0,22095	0,207727	0,022937	0,004788	7,26E-05	-2237489
	2013	3.652.764	0	47.409.000	1.125.394	5.437.851	1.192.403	81.185	15.466	194	0,077048	0,206956	0,219278	0,01493	0,002844	3,57E-05	-1482453
	2014	2.451.302	0	59.821.000	1.146.909	5.487.192	1.435.307	55.512	175.900	2.034	0,040977	0,209016	0,261574	0,010117	0,032056	0,000371	-1,2E+07
	2015	2.438.224	0	62.113.000	1.210.021	5.960.016	1.370.215	56.187	132.486	2.992	0,039255	0,203023	0,229901	0,009427	0,022229	0,000502	-5335486
	2016	2.339.720	0	69.950.000	1.327.904	6.467.897	1.485.175	53.709	136.051	4.128	0,033448	0,205307	0,229623	0,008304	0,021035	0,000638	-5592663
	2017	2.541.130	0	77.903.000	1.284.575	7.286.674	1.599.262	73.264	164.346	15.859	0,032619	0,176291	0,219478	0,010055	0,022554	0,002176	-6284822
BNIS	2012	673.953	0	8.980.035	243.002	936.406	317.073	50.420	990	3.483	0,07505	0,259505	0,338606	0,053844	0,001057	0,00372	489933
	2013	878.405	0	11.488.209	304.388	1.333.245	461.512	46.928	Rp1.380	12.100	0,076461	0,228306	0,346157	0,035198	0,001035	0,009076	55703,48
	2014	691.444	0	16.246.000	361.466	2026108	644.458	59685	Rp5.524	2.190	0,042561	0,178404	0,318077	0,029458	0,002726	0,001081	-961773
	2015	846.069	0	19.323.000	397.039	2429243	669.585	76357	Rp7.701	20169	0,043786	0,163441	0,275635	0,031432	0,003317	0,008303	-1147806
	2016	905.032	0	24.233.000	409.995	2.801.575	737.139	75.616	2.264	17.933	0,037347	0,146344	0,263116	0,026991	0,000808	0,006401	-1236955
	2017	967.942	0	29.379.000	437.325	3.189.183	707.690	70.747	7.606	14.166	0,032947	0,137128	0,221903	0,022183	0,002385	0,004442	-1791763
	2012	253.261	0	7.108.754	115.117	1.152.244	320.308	7.242	5.140	206.918	0,035627	0,099907	0,277986	0,006285	0,004461	0,179578	-269094
BMGS	2013	186.568	0	7.736.248	136.170	1.355.754	359.487	6.954	6.320	18.291	0,024116	0,100439	0,265157	0,005129	0,004662	0,013491	-360258
	2014	412.145	0	5.881.057	147.359	1.195.000	341.771	6.433	4.500	752.832	0,07008	0,123313	0,286001	0,005383	0,003766	0,629985	-1561303
	2015	265.875	0	4.354.546	134.330	805.328	265.509	4.940	740	10.396	0,061057	0,166802	0,329,				

